

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL, PERASAAN, *JOB FIT*, FASILITAS
PENDUKUNG DAN PENGALAMAN TERHADAP
PEMANFAATAN KOMPUTER
(STUDI EMPIRIS PADA PTS DI JAWA TIMUR)**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi



Diajukan oleh

BAMBANG IRAWAN SURYOPUTRO

NIM : C4C 099160

**Kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

TAHUN 2001

UPT-PUSTAK-UNDIP

Tesis berjudul
PENGARUH FAKTOR SOSIAL , PERASAAN, *JOB FIT*,
FASILITAS PENDUKUNG DAN PENGALAMAN TERHADAP
PEMANFAATAN KOMPUTER
(STUDI EMPIRIS PADA PTS DI JAWA TIMUR)

yang dipersiapkan dan disusun oleh
Bambang Irawan Suryoputro
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 September 2001
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima



Pembimbing Utama

Dr. Purbayu Budi Santosa, MS

Pembimbing

Drs. Agus Purwanto, Msi, Ak

Semarang, 20 September 2001

Universitas Diponegoro

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Akuntansi

Ketua Program



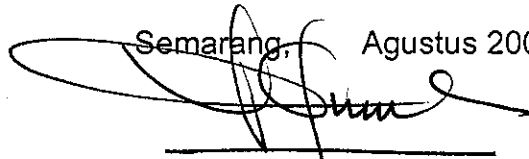
Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Ak

131 875 458

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Semarang, Agustus 2001



Bambang Irawan Suryoputro

Motto

Innamaal'usriyusrañ ----

Faidza faraghta fanshaf ----

waila rabbika farghob ----

Artinya :

“ Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan “

“ Maka apabila kamu telah menyelesaikan urusanmu, maka segeralah kerjakan urusanmu yang lain

“ Dan hanya Tuhanmulah hendaknya kamu berharap “ (Q.S. Alam Nasyrah ; 6-8)

“ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat “ (Q.S. Al Mujadalah 11)

Untuk ,

ISTRI DAN ANAK KU tercinta

ABSTRAKSI

Organisasi secara berkelanjutan melakukan investasi yang besar dalam teknologi informasi terutama personal computer untuk para pemakai. Pemakaian komputer merupakan pilihan bagi pemakai, tetapi dengan kemudahan mengakses ke teknologi informasi tersebut tidak berarti akan menjadikan pemakaian teknologi itu menjadi lebih efektif. Untuk memudahkan pemahaman diadopsi *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), dan telah dimodifikasi serta digunakan oleh Triandis (1980) dan Thompson et al.(1991,1994) dalam konteks sistem informasi akuntansi.

Adapun tujuan penelitian untuk menemukan bukti empiris pengaruh faktor-faktor sikap dan perilaku terhadap pemanfaatan PC, dengan di uji ulang karena adanya beberapa temuan yang tidak konsisten dengan teori. Pada uji ulang penelitian Thompson et al.(1991,1994) ini dengan responden 130 pejabat struktural bidang keuangan PTS di Jawa Timur dengan status terakreditasi BAN. Adapun untuk mengukur dan menguji hipotesisnya dengan menggunakan program AMOS.

Hasil pengujian model dengan menggunakan AMOS 4.0 menunjukkan bahwa GFI masuk dalam kriteria Marjinal dan uji hipotesis ditemukan bahwa faktor sosial, perasaan (*affective*), *job fit*, fasilitas pendukung dan pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap pemanfaatan Personal Computer. Implikasinya bahwa untuk dapat meningkatkan pemanfaatan PC bagi para pejabat struktural bidang keuangan di Perguruan Tinggi Swata (PTS) di Jawa Timur perlu meningkatkan perhatian pada faktor sosial pekerja, perasaan (*affective*), *job fit* dan fasilitas pendukung yang dipergunakan serta pengalaman penggunaan komputer yang dimiliki oleh pemakai.

ABSTRACT

Organization continues to invest a great deal on information technology, especially on personal computer for its user. Computer utilization is an option for user, but the easier we can access to information technology does not mean that the utilization of that technology would become more effective. In order to allow easy understanding Fishbein and Ajzen (1975) Theory of Reasoned Action (TRA) was adopted of with several modifications, as those Triandis (1980) and Thompson et al. (1991, 1994) use on accounting information system context.

The aim of this research is to identify empirical evidence on the effect of attitude as well as behavioral factors toward PC utilization. The research effort was to retest the study conducted by Thompson et al. (1991,1994) using 130 Indonesian respondents, financial officer at East Java Non-state University with BAN accreditation status. To gauge and to test the hypotheses of this research AMOS program was employed.

Results derived from model testing using AMOS 4.0 show that GFI was categorized into Marginal criterion and hypothetical testing found that factors such as social, affective, job fit, support facility, and experiences have a positive influence toward the utilization of personal computer. The implications was that in order to improved the PC utilization by financial officer at East Java's Non-state University there should be more attention given to factors such as employee-social, perception (affective), job fit, and support facilities, and also the user experience in dealing with their computer.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala rahmat, kenikmatan, keberuntungan dan kemudahan yang telah dilimpahkan oleh Nya sehingga penulis telah mampu menyelesaikan suatu tugas besar, tugas akhir dan termahal dalam rangkaian proses studi di Program Magister Sain Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis yakin bahwa pengerjaan tesis ini tidak akan berjalan lancar tanpa perkenan dari Yang Maha Berilmu, dan tanpa kesediaan simpatis untuk diganggu kesibukannya. Untuk ini seberapapun besar dan tingginya penghargaan dari penulis, rasanya tidak cukup sebagai balasannya. Secara pribadi, dengan penuh rasa hormat, penulis haturkan terima kasih kepada Bapak Dr. Purbayu Budi Santosa, Ms dan Bapak Drs. Agus Purwanto, Msi, Ak selaku pembimbing dan Bapak Drs. M. Nasir, Msi, Ak selaku ketua program serta bapak-bapak Dosen di lingkungan Universitas Diponegoro yang telah membimbing, mendidik, dan menularkan ilmunya, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Ketua yayasan dan Bapak Rektor Universitas Merdeka Malang, serta Dr. Anwar Sanusi, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Malang yang telah melapangkan langkah dalam menempuh dan menyelesaikan studi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula pada ABAKURA COMPUTER dan Mas Fauzi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Tak lupa kepada seluruh responden dan partisipan yang tidak dapat disebut satu per satu.

Secara khusus, ucapkan terima kasih kepada Ibu Hj. Suparlin Agus S dan mertua Bapak Sabar Arief serta saudara-saudaraku atas segala perhatian, bantuan dan dorongan moral yang telah diberikan kepada penulis.

Kepada seluruh staf dan keluarga besar Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro serta teman-teman sekelas yang telah berbagi ilmu pengetahuan, berbagi suka dan duka selama menempuh studi, disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setingginya.

Akhirnya, yang amat istimewa ucapkan terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya untuk istri tercintaku dr. Endah Listya Angraeni, yang telah memberikan dorongan dan kesempatan untuk menempuh Program S2. Pengertian dan kesabarannya yang memicu semangat untuk segera menyelesaikan studi ini. Terutama untuk kedua buah hati kami mohon maaf yaitu Dahlia Kurniawati Irawan dan Indra Bagus Irawan yang telah kehilangan dari sebagian kasih sayang dan senantiasa mengobarkan semangat untuk segera menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna sebagai suatu ilmu bila ditinjau dari segi praktis maupun teoritis, tetapi untuk dapat menjadikan sesuatu yang berarti maka penulis mengharapkan masukan, saran dan kritik yang konstruktif dan akomodatif agar tesis ini menjadi lebih bermanfaat.

Semarang, Agustus 2001

Bambang Irawan Suryoputro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAKSI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Landasan Teori	10
2.2. Telaah Teori.....	12
2.2.1. Faktor Sosial	12
2.2.2. Perasaan	13
2.2.3. Job Fit	14
2.2.4. Fasilitas Pendukung	15
2.2.5. Pengalaman	16
2.3. Kerangka Pikir.....	20
2.4. Perumusan Hipotesis.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber data.....	23
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	23
3.3. Objek Penelitian.....	23
3.4. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel	23
3.4.1. Unit analisis	24
3.4.2. Populasi dan Sampel	24
3.5. Definisi Operasional Variabel	25
3.6. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profit data Responden	38
4.2. Uji Reliabilitas Data	39
4.3. Pengujian dan Analisis Data	40
4.3.1. Analisis Faktor Konfirmatori	40
4.3.2. Full Structural Equation Model Analysis	43
4.3.2.1. Pengujian Kesesuaian Model	43
4.3.2.2. Pengujian Keandalan Konstruksi	45
4.3.2.3. Pengujian Korelasi	49
4.3.2.4. Pengujian Terhadap Nilai Residual	49
4.3.3. Asumsi atas Normalitas Data	50
4.3.4. Asumsi atas Outliers Data	52
4.3.5. Asumsi atas Multikolinieritas	54
4.4. Pengujian Hipotesis	54
4.4.1. Pengujian Hipotesis 1	56
4.4.2. Pengujian Hipotesis 2	56
4.4.3. Pengujian Hipotesis 3	57
4.4.4. Pengujian Hipotesis 4	57
4.4.5. Pengujian Hipotesis 5	58
4.5. Pembahasan Hasil	59

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan	63
5.2. Keterbatasan	64
5.3. Saran	65
5.3. Implikasi Hasil Penelitian	66
DAFTAR REFERENSI	68
DAFTAR LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1. Penelitian Sebelumnya	17
TABEL 3.1. Bangun Model Teoritis	29
TABEL 4.1. Profil data Responden	38
TABEL 4.2. Nilai Reliabilitas <i>Cronbach-Alpha</i>	39
TABEL 4.3. Estimasi Parameter.....	42
TABEL 4.4 Evaluasi Kriteria <i>Goodness of Fit Indices</i>	45
TABEL 4.5. Korelasi Antar Variabel Independen.	49
TABEL 4.6. Standard Residual Covariance	51
TABEL 4.7. Assessment of Normality	52
TABEL 4.8. Penilaian untuk Outlier	53
TABEL 4.9. Regression Weight	55
TABEL 4.10. Hasil Pengujian Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan komputer.....	11
Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran dalam penelitian.....	22
Gambar 3. 1. Diagram Alur	31
Gambar 4. 1. Analisis Faktor Konfirmatori.....	41
Gambar 4. 2. Structural Equation Model.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kuesioner	72
Lampiran II Output SPSS Uji Reliabilitas.....	75
Lampiran III. Output AMOS	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi komputer dapat mengolah data secara cepat dan akurat, sehingga berkembang pula informasi yang dihasilkan dari akuntansi. Di samping itu berkembang juga para pemakai informasi tersebut. Pengolahan informasi akuntansi sebenarnya tidak harus didasarkan pada komputer. Namun demikian, dengan perkembangan dunia usaha yang menunjukkan adanya persaingan yang semakin ketat, maka tentunya semakin terasa kebutuhan akan informasi akuntansi tersebut, sehingga perlu disusun suatu sistem akuntansi yang berbasis komputer.

Dalam penyusunan sistem informasi akuntansi terdapat beberapa faktor yang perlu diingat dan diperhatikan. Faktor-faktor tersebut merupakan hal di luar sistem akuntansi, namun menentukan keberhasilan sistem tersebut. Menurut Zaki Baridwan (1985), faktor-faktor ini adalah perilaku manusia dalam organisasi, penggunaan metode kuantitatif, dan juga penggunaan komputer sebagai alat bantu. Faktor perilaku manusia, yang terlibat dalam perancangan sistem informasi selalu memerlukan perhatian khusus, agar diperoleh pengembangan sistem yang efisien. Banyak perancangan sistem dan peralatan sistem yang dijual tidak berjalan dan tidak bermanfaat karena tidak memperhatikan dan mempertimbangkan faktor perilaku manusia.

Faktor psikologis karyawan, baik yang melaksanakan pemrosesan data dalam sistem tersebut, maupun pihak yang menerima *output* perlu dipertimbangkan. Faktor psikologis ini menjadi penting karena bila terdapat ketidakpuasan dalam bekerja, maka ketidakpuasan ini akan dicurahkan dalam bentuk menghambat jalanya sistem informasi tersebut.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor sikap dan perilaku yang mempengaruhi pemanfaatan komputer, diadopsi dari teori yang diusulkan oleh Fishbein dan Ajzen(1975). Teori tindakan yang beralasan (*Theory of Reasoned Action /TRA*) yaitu suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan/tindakan yang beralasan (*reasonable action*). Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, seseorang akan memanfaatkan komputer atau teknologi informasi, dengan alasan bahwa teknologi tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya.

Mendukung teori yang diusulkan oleh Fishbein dan Ajzen, Triandis (1980) mengajukan teori baru yang memiliki kesamaan konsep dan bentuk, selanjutnya Triandis telah melakukan modifikasi dan perbaikan. Contohnya, Teori Fishbein dan Ajzen mencakup semua keyakinan yang berpengaruh pada aksi atau perilaku seseorang, sedangkan Triandis membedakan antara keyakinan yang menghubungkan aksi dengan konsekuensinya.

Menurut Triandis, tujuan suatu perilaku ditentukan oleh perasaan seseorang tentang perilaku tersebut (*affective*), seseorang berfikir bahwa ia harus melakukan sesuatu (faktor sosial), dan oleh konsekuensi yang ditimbulkannya.

Sebaliknya, perilaku dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang, maksud perilaku dan fasilitas pendukung (*facilitating condition*).

Walaupun teori Triandis tersebut sudah diterima dalam literatur psikologi, akan tetapi belum digunakan dalam konteks Sistem Informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et al*, (1991) mencoba menggunakan teori tersebut dalam konteks Sistem Informasi. Thompson *,et al* (1991) mengamati pengaruh norma sosial (faktor sosial) di tempat kerja yang berhubungan dengan pemanfaatan komputer, perasaan individu terhadap komputer, konsekuensi yang dirasakan oleh individu dari pemanfaatan komputer dan fasilitas pendukung (*facilitating condition*) di lingkungan di mana komputer tersebut dimanfaatkan.

Hasil penelitian tersebut tidak semuanya dapat menemukan bukti empiris yang signifikan bahwa semua faktor berpengaruh terhadap pemanfaatan PC. Adapun faktor yang berpengaruh adalah faktor sosial, *job fit*, *complexity*, dan konsekuensi jangka panjang, sedangkan perasaan dan fasilitas pendukung tidak mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan PC.

Dambrot *et.al* (1985) yang menguji hubungan jenis kelamin dengan sikap terhadap komputer dan pengalaman menggunakan komputer. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh terhadap penggunaan komputer, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et.al* (1994) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap penggunaan *Personal Computer*. Pengaruh pengalaman ini dapat bersifat langsung, tidak langsung atau pengaruh *moderating*.

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai pemanfaatan komputer berdasarkan kepada teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku, diantaranya adalah Bagozzi (1982); Fishbein dan Ajzen (1975); Davis *et al* (1989); Lucas (1975); Goodhue(1988); Robbey(1979) dan Keen(1980).

Sedangkan penelitian yang berhubungan dengan kegunaan sistem, Davis *et al.* (1989) menemukan bukti empiris bahwa norma sosial dan faktor situasional lain akan mendorong seseorang akan memanfaatkan komputer dan meningkatkan pemanfaatan komputer. Implikasi pemanfaatan komputer yang meningkat tersebut akan berdampak ke kinerja individu yang positif.

Selanjutnya atas dasar penelitian Thompson *et al.* (1991), pertama ingin kembali meneliti pengaruh relatif faktor sosial, perasaan (*effect*), fasilitas pendukung (*facilitating condition*) dan pengalaman terhadap pemanfaatan komputer. Alasannya, karena model yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh Thompson, *et al.*(1991) menunjukkan bahwa hanya faktor sosial dan konsekuensi yang dirasakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan komputer, sedangkan perasaan (*effective*) dan fasilitas pendukung (*facilitating condition*) tidak ada bukti yang mendukung hipotesis yang diajukan oleh Thompson *et al.*

Adapun, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Qadri (1998) menyatakan bahwa teori yang diusulkan oleh Triandis (1980), seperti yang telah digunakan oleh Thompson, *et al* (1991), digunakan sebagai dasar untuk menguji kekuatan komponen yang berbeda dari konsekuensi penggunaan yang dirasakan terhadap pemanfaatan komputer, juga pengaruh relatif faktor sosial, perasaan (*affective*)

dan fasilitas pendukung (*facilitating condition*). Secara khusus temuan mengindikasikan bahwa faktor sosial, perasaan (*affective*), kompleksitas, *job fit* dan konsekuensi jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan komputer, sedangkan fasilitas pendukung (*facilitating condition*) ada bukti mempengaruhi pemanfaatan komputer secara positif dan lemah.

Kedua, juga ingin mengetahui apakah model yang diusulkan oleh Thompson *et al.*, dengan ditambahkan satu variabel yaitu pengalaman yang dihubungkan secara langsung juga berlaku dalam model. Model tersebut yang dikembangkan dengan kaitan sikap dan perilaku individu pejabat / manajer dalam menyediakan informasi pada populasi perguruan tinggi swasta.

Untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi, saat ini perguruan tinggi telah melakukan investasi dalam komputer untuk membantu perencanaan, pembuatan keputusan dan proses komunikasi. Menurut pendapat Davis *et al* (1989) bahwa investasi organisasi dalam alat-alat yang berbasis komputer sebagai pendukung perencanaan, pengambilan keputusan dan proses komunikasi akan berkaitan dengan resiko. Untuk itu, jika pemanfaatan komputer merupakan pilihan, bagaimanapun akses keteknologi informasi itu berdasarkan pada keyakinan. Keyakinannya bahwa komputer tersebut akan bermanfaat bagi perguruan tinggi dan dapat digunakan secara efektif dalam membantu menyelesaikan pekerjaan. Penyelesaian pekerjaan tersebut akan dipengaruhi oleh kesiapan *user* dan peralatan yang dipergunakan dalam memanfaatkan komputer secara efektif atau tidaknya dalam perguruan tinggi.

Perguruan tinggi melakukan investasi dalam komputer cenderung meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi sangat perlu dalam pengembangan Sistem Informasi Manajemen. Perguruan tinggi swasta sebagai sarana perusahaan industri pengolah sumber daya manusia yang berpendidikan, perlu pengelolaan informasi yang tepat dan cepat untuk mendukung pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi yang selama ini dilakukan, sebagai contoh dalam penyusunan anggaran dan perhitungan gaji banyak dilakukan secara manual. Untuk itu komputer sebagai sarana alat bantu pengolahan data keuangan sangat tepat digunakan di perguruan tinggi untuk mengurangi kekeliruan dalam perhitungan dan efisiensi waktu dalam penyediaan informasi. Informasi tersebut dihasilkan akan menjadi lebih akurat dan tepat waktu sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pimpinan perguruan tinggi, untuk dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Adapun perguruan tinggi swasta di Jawa Timur dipilih sebagai obyek penelitian, disebabkan karena cukup pesatnya perkembangan dalam penggunaan teknologi informasi, serta PTS cukup besar dalam pemanfaatan komputer guna meningkatkan keunggulan kompetitif untuk menghadapi persaingan antar PTS dalam dan luar negeri. Investasi dalam bidang komputer, apakah juga didukung oleh kesiapan sikap dan perilaku individu pengguna dalam memanfaatkan komputer untuk penyediaan informasi dan mengolah data keuangan secara cepat dan tepat. Hal ini terdapat hubungan yang signifikan dari adanya komputer terhadap sikap dan perilaku karyawan yang melakukan tugas rutin. Sehingga

masih banyak orang yang beranggapan bahwa komputerisasi akan menimbulkan pengangguran masal atau pemberhentian beberapa karyawan. Seharusnya, dengan adanya komputer akan dapat meningkatkan produktivitas kerja dan membuka pekerjaan yang lebih kreatif serta memerlukan pertimbangan, pengetahuan dan keahlian yang lebih tinggi.

Selanjutnya dalam penelitian ini diuji ulang penelitian Thompson *et al.*, dengan tidak mempergunakan semua variabel. Hal ini dilakukan karena adanya variabel yang sudah cukup bukti empiris dan sesuai dengan teori, ditunjukkan dengan hasil penelitian yang signifikan dan konsisten. Signifikansi dan konsistensi peneliti sebelumnya, apakah juga tetap konsisten pada obyek, waktu, dan tempat yang berbeda. Sedangkan beberapa variabel lain, yang tidak konsisten dengan peneliti sebelumnya akan diperguna, karena dalam adanya perbedaan dengan teori yang dipergunakan sebagai dasar. Sehingga penelitian ini dapat mendukung modifikasi teori yang dikembangkan oleh Triandis dalam konteks sistem informasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di muka, disamping menguji kembali model yang disajikan oleh Triandis, penelitian ini juga memasukan variabel pengalaman kedalam model. Sebab pengalaman individu dapat mempengaruhi terhadap pemanfaatan komputer, menjadikan pemakai lebih efisien. Masalah yang diteliti, selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

“Bagaimanakah pengaruh faktor sosial, perasaan, *job fit*, fasilitas pendukung, pengalaman bagi *user* terhadap pemanfaatan komputer. “

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menemukan bukti empiris pengaruh faktor sosial terhadap pemanfaatan komputer.
2. Menemukan bukti empiris pengaruh perasaan terhadap pemanfaatan komputer.
3. Menemukan bukti empiris pengaruh *job fit* terhadap pemanfaatan komputer.
4. Menemukan bukti empiris pengaruh fasilitas pendukung terhadap pemanfaatan komputer.
5. Menemukan bukti empiris pengaruh pengalaman terhadap pemanfaatan komputer.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan

1. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terutama teori sosiologi dan psikologi terhadap Sistem Informasi.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi manajer perguruan tinggi mengenai perilaku individu staf dan manajer dalam memanfaatkan komputer untuk pengolahan data keuangan yang selanjutnya akan memberikan kontribusi bagi pengambilan keputusan serta peningkatan kinerja personelnnya.
3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai perilaku dalam penerapan atau aplikasi ke bidang Sistem Informasi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Alasan secara teori dari penelitian ini muncul dari tulisan Triandis (lihat Thompson,*et al.* 1991). Triandis (1971) berpendapat bahwa perilaku ditentukan oleh sikap seseorang, norma sosial dan oleh konsekuensi yang ditimbulkan. Sebaliknya, perilaku dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang, tujuannya (niatnya), dan oleh kesempatan yang ada.

Walaupun teori Triandis tersebut sudah diterima dalam literatur psikologis, akan tetapi belum digunakan dalam konteks Sistem Informasi. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melaksanakan uji ulang model pemanfaatan PC dengan menggunakan dasar teori sikap dan perilaku. Menurut Triandis, penggunaan PC oleh seorang karyawan dalam situasi optional (bukan keharusan) akan dipengaruhi oleh perasaan individu tersebut (*affective*) dalam menggunakan PC, norma-norma sosial di tempat kerja yang berkaitan dengan penggunaan PC, kebiasaan penggunaan komputer, konsekuensinya bila menggunakan PC, dan kesempatan / kemudahan yang mendorong penggunaan PC. Selanjutnya Triandis (1980) menyatakan bahwa pengalaman mempengaruhi konsekuensi yang diharapkan dari perilaku. Pengaruh pengalaman pada konsekuensi yang diharapkan dapat diuji dengan perbandingan jalur pada model di seluruh sampel pengguna *Personal Computing* yang berpengalaman dan yang belum berpengalaman.

2.1. Landasan Teori

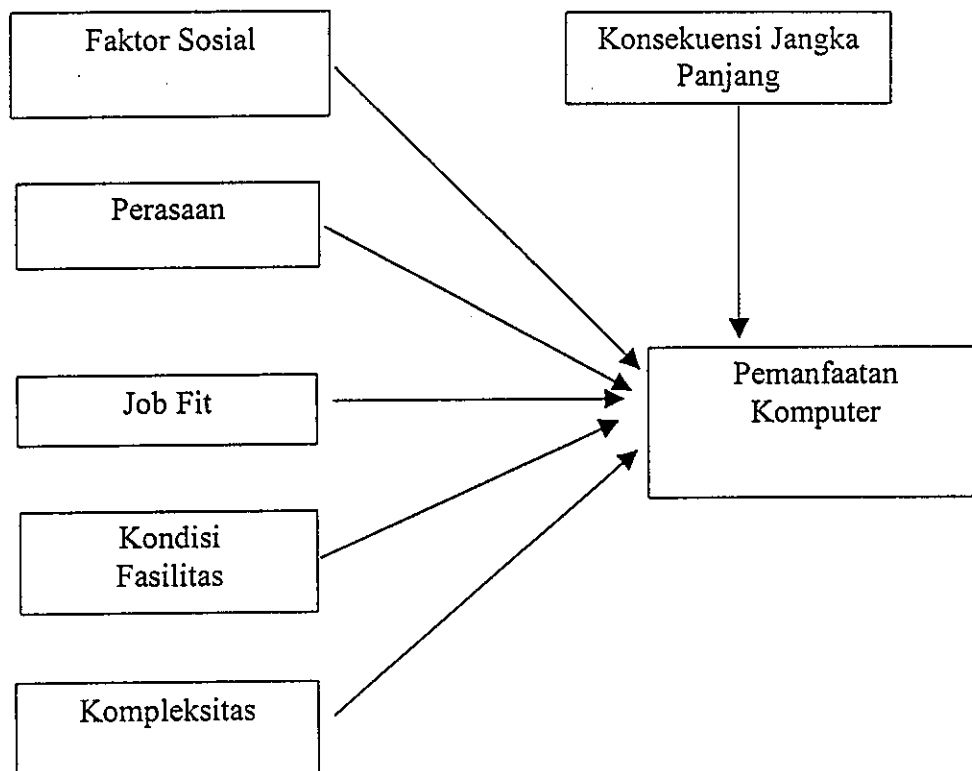
Dasar teoretis penelitian ini berasal dari artikel Triandis (1971, 1980). Pada artikel pertama, Triandis (1971) menyatakan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh sikap, apa yang harus dilakukan (norma-norma sosial), dan oleh konsekuensi yang ditimbulkan. Menurut Triandis selanjutnya bahwa sikap seseorang akan melibatkan faktor-faktor kognitif, perasaan (*affective*), dan perilaku. Sebagai contohnya, di dalam konteks PC ini, orang bisa berpendapat bahwa PC dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efisien (faktor kognitif), sedangkan faktor *affective* melibatkan rasa suka / tidak suka. Jadi, pernyataan “saya benci komputer” dapat dianggap sebagai faktor *affective*, dan faktor perilaku adalah keinginan individu untuk melakukan sesuatu. Contohnya, pernyataan “mulai besok saya akan belajar program itu” dapat digolongkan sebagai faktor perilaku. Jadi sikap seseorang terdiri dari keyakinannya (*kognitif*), perasaan (*affective*), dan apa yang akan mereka kerjakan (perilaku).

Dalam artikel kedua (1980), Triandis memberikan model perilaku interpersonal yang lebih mendalam. Tema utama model ini (lihat Gambar 1) adalah bahwa faktor-faktor sosial, perasaan (*affective*), dan konsekuensi suatu tindakan akan mempengaruhi niat seseorang dan secara otomatis juga mempengaruhi perilaku orang tersebut. Sebagai tambahan, Triandis menyatakan bahwa kebiasaan mempengaruhi perilaku baik secara langsung maupun tak langsung. Menurutnya, niat yang kuat belum tentu menghasilkan perilaku jika situasinya tidak memungkinkan. Contohnya, jika seseorang berniat menggunakan PC tetapi kesempatannya tidak ada, maka kemungkinan besar seseorang tersebut

akan mengurungkan niatnya. Model ini juga mencakup faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seperti, budaya, situasi sosial, dan genetika (keturunan).

Gambar 1.1

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN
KOMPUTER
(Diadopsi dari model yang diusulkan Triandis, 1980)



Sumber : Thompson *et al*,1991

Dalam studi kali ini, akan menguji teori Triandis (1980) dan menguji ulang penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et al*.(1991) dengan menerapkannya pada konteks penggunaan PC. Secara khusus akan diteliti pengaruh langsung

faktor-faktor sosial, perasaan, *job fit*, fasilitas pendukung dan pengalaman terhadap perilaku seseorang memanfaatkan komputer. Faktor kebiasaan tidak diikutkan karena dalam konteks penggunaan PC, kebiasaan (misalnya, pernah menggunakan PC sebelumnya) memiliki hubungan tautologis dengan penggunaan selanjutnya. Kompleksitas dalam penelitian ini tidak dimasukkan, karena sudah cukup bukti empiris signifikan dan konsisten

2.2. Telaah Teoritis

2.2.1. Faktor Sosial

Tahun 1971, Triandis menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang dapat diterima oleh seseorang dan selanjutnya akan direfleksikan dalam cara berpikirnya. Dalam artikel selanjutnya (1980), Triandis mengembangkan definisi dan menyebutnya sebagai faktor-faktor sosial yaitu sebagai proses internalisasi individu sesuai aturan budaya subyektif kelompoknya serta kesepakatan interpersonal tertentu yang telah dijalannya dengan individu-individu lain dalam situasi sosial tertentu. Budaya subyektif terdiri dari norma-norma (kesadaran untuk melakukan tindakan yang dianggap benar dalam komunitas tertentu); panutan; dan nilai-nilai (kategori abstrak dengan unsur perasaan yang kuat).

Bukti-bukti empiris hubungan antara norma-norma sosial dengan perilaku dapat ditemukan dalam berbagai penelitian. Contohnya, Thompson *et al.* (1991) dalam hal ini menjabarkan faktor sosial dalam bentuk besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, organisasi dan atasan pemakai. Selanjutnya dalam

penelitian yang dilakukan oleh Tornatsky dan Klein (1982) dalam artikel Thompson *et al.*, menemukan adanya pengaruh kecocokan / keseimbangan inovasi dengan norma-norma sosial yang ada terhadap proses penerimaan norma-norma tersebut oleh suatu individu. Temuan di atas sesuai dengan teori tindakan beralasan yang diajukan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yang mana teori ini sudah diuji dalam konteks Sistem Informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pavri (1988) menemukan bukti empiris bahwa adanya hubungan yang positif antara norma-norma sosial dengan penggunaan PC oleh para manajer dalam situasi optional (penggunaan PC bukan suatu keharusan). Walaupun Davis, *et al.* (1989) melaporkan tidak adanya kaitan penting antara norma-norma sosial dengan penggunaan PC, mereka menggolongkan temuannya itu sebagai properti psikometrik lemah dalam ukuran norma-norma sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Rahmi Qadri (1998) dan Diana Medah (2001) menemukan bukti empiris bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan PC.

2.2.2. Perasaan (*Affective*)

Triandis (1971) mendefinisikan sikap sebagai suatu ide yang didorong oleh perasaan dan mempengaruhi tindakan-tindakan dalam situasi sosial tertentu (hal. 2). Untuk tujuan penelitian Triandis (1980) menyatakan perlunya pembedaan unsur *kognitif* atau *affective* suatu sikap. Caranya adalah dengan menggunakan istilah "*affect*" yang mengacu pada perasaan suka, gembira, senang, sedih, jijik, tidak senang, atau benci yang timbul atas suatu tindakan tertentu".

Menurut Goodhue (1988), kebanyakan peneliti Sistem Informasi tidak membedakan antara unsur *affective* (rasa suka/tidak suka) dan unsur kognitifnya (keyakinan seseorang).

Dari hasil penelitian Thompson *et al.*, (1991) terhadap 212 responden yang terdiri dari para manajer perusahaan manufaktur multi national tersebut tidak menemukan bukti yang dapat mendukung hipotesis yaitu besarnya perasaan dapat mempengaruhi pemanfaatan PC. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Compeau *et al.*(1999) menggunakan uji data *longitudinal* pada 392 *end user* /pengguna akhir selama kurun waktu satu tahun, menemukan bukti empiris bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perasaan dengan penggunaan komputer. Di Indonesia oleh Rahmi Qadri (1998) juga berbeda dengan Thompson *et al.*, yaitu menemukan bukti empiris adanya pengaruh positif perasaan terhadap pemanfaatan PC.

2.2.3. *Job Fit*

Menurut Thompson *et al.*, bahwa untuk kegiatan jangka pendek yang berkaitan dengan kemampuan PC dapat digunakan untuk meningkatkan performa pekerjaan seseorang. Unsur ini diistilahkan sebagai *perceived job fit* yaitu besar-kecilnya keyakinan seseorang terhadap kemampuan PC dalam meningkatkan performa kerja mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et al.*, (1991) ada bukti empiris yang mendukung hubungan positif antara *job fit* dengan penggunaan PC. Selain itu, Tornatzky dan Klein (1982) menemukan peluang pemakaian suatu

inovasi cukup besar bila inovasi tersebut sesuai dengan bidang kerja individu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Robey (1979) menemukan bahwa faktor performa, merupakan faktor penentu terkuat dalam memprediksi penggunaan Sistem Informasi. Faktor ini serupa dengan milik Floyd (1986) yaitu *system/work fit* yang berhubungan positif dengan penggunaan Sistem Informasi (SI) berbasis *mainframe*. Faktor ini juga serupa dengan milik Davis, *et al.* (1989) yaitu *perceived usefulness* yang berkorelasi erat dengan penggunaan Sistem Informasi.

Bukti-bukti tambahan diajukan oleh Goodhue (1988), yaitu faktor penting untuk memprediksi penggunaan Sistem Informasi adalah korespondensi tugas kerja dengan kemampuan Sistem Informasi untuk mendukung tugas tersebut. Cooper dan Zmud (1990) juga menemukan kompatibilitas teknologi dengan tugas kerja sebagai faktor pendorong utama perilaku penggunaan Sistem Informasi. Selanjutnya yang dilakukan oleh Rahmi Qadri (1998) di perusahaan manufaktur, jasa dan perbankan sebanyak 76 manajer menemukan bahwa adanya hubungan positif yang kuat antara *job fit* dan pemanfaatan PC.

2.2.4. Fasilitas Pendukung

Triandis (1980) menyatakan bahwa perilaku tidak akan muncul jika ada hambatan situasi obyektif dalam ruang lingkungannya. Triandis mendefinisikan fasilitas pendukung sebagai faktor-faktor obyektif yang memudahkan jalannya suatu tindakan.

Dalam konteks penggunaan PC, motivasi untuk menggunakan PC adalah adanya suatu fasilitas pendukung yang dapat mempengaruhi pemanfaatan sistem. Fasilitas pendukung merupakan suatu cara untuk menghilangkan atau mengurangi hambatan yang ada dalam diri individu dengan melatih pengguna dan membantu mereka bila menghadapi kesulitan. Menurut Schultz dan Slevin (1975) bahwa dengan adanya dukungan atau *support* kemudahan secara teknis terhadap fasilitas yang ada sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan PC.

Penelitian yang dilakukan oleh Robey (1979) menemukan korelasi positif antara *support/resistance* dengan penggunaan Sistem Informasi. Sedangkan Rahmi Qadri (1998) yang melakukan penelitian di Indonesia menemukan hubungan positif dan lemah antara fasilitas pendukung (*facilitating condition*) yang dioperasionalkan sebagai dukungan secara teknis dengan pemanfaatan komputer.

2.2.5. Pengalaman

Temuan Thompson *et al.*, (1994) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap penggunaan *Personal Computer*. Pengaruh pengalaman ini dapat bersifat langsung, tidak langsung atau pengaruh *moderating*. Hasil temuan ini didukung oleh temuan Igbaria *et al.*(1995) bahwa pengalaman berpengaruh terhadap *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *perceived usege* dan *variety usege* atas pemanfaatan mikrokomputer. Orang yang berpengalaman di bidang komputer sendiri lebih termotivasi untuk mengenal komputernya dan memiliki

sikap yang lebih berpengaruh terhadap komputer daripada subjek yang tidak memiliki komputer. Menurut Venkatesh *et al.*, (2000) penelitian mengguna *Technology Acceptance Model (TAM)*, pada 342 pekerja selama lima bulan dengan memperkenalkan sistem *software* baru, ternyata wanita pekerja yang lebih berpengalaman mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pemanfaatan komputer dengan sistem *software* yang baru. Sedangkan temuan Dandes Rifa (1999) menyatakan bahwa pengalaman mempunyai hubungan yang signifikan dengan keahlian dalam *End User Computing (EUC)*. Variabel pengalaman mempunyai hubungan positif dengan keahlian dalam *EUC*.

Adapun guna mempermudah dalam melihat dukungan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan landasan perumusan hipotesis, dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

TABEL 2.1.
PENELITIAN SEBELUMNYA

Peneliti	Metode	Sampel	Hasil
Thompson <i>et al.</i> 1991	Survey	212	Adanya bukti empiris hubungan positif antara norma sosial, <i>job fit</i> , terhadap pemanfaatan PC, sedangkan perasaan dan fasilitas pendukung tidak menemukan bukti empiris.
David <i>et al.</i> 1989	Survey	107 user	Hasil penelitiannya menemukan hubungan positif dan signifikan antara persaaan dan perilaku user terhadap penggunaan sistem yang spesifik.

Igbaria <i>et al.</i> 1989	Survey	471 manajer dan profesional	Adanya hubungan antara pengalaman dengan pemakaian sistem dan Variabel demografi, tingkat organisasional bagi <i>user</i> dan pengalaman komputer serta <i>computer anxiety</i>
Amoroso <i>et al.</i> 1989	Survey	50 eksekutif Sistem Informasi	Menemukan adanya suatu pandangan bahwa kebutuhan sisten informasi sebagai pendukung organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan kompetitif
Amoroso <i>et al.</i> 1987	Survey	390 <i>end user</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 56 % perusahaan bear menggunakan komputer, selanjutnya komputer harus mempunyai 3 kriteria yaitu mudah digunakan, fleksibel dan mempunyai kapabilitas bagi <i>end user</i>
Compeau <i>et al.</i> 1999	Longitudinal	392 <i>end user</i>	Hasil penelitian menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perasaan dengan penggunaan komputer
Rahmi Qadri 1998	Survey	76 <i>end user</i>	Hasil menemukan bukti empiris bahwa faktor sosial, perasaan, konsekuensi yang dirasakan (kompleksitas, <i>job fit</i> , konsekuensi penggunaan jangka panjang), dan <i>facilitating condition</i>) brrhubungan positif

			dan signifikan terhadap pemanfaatan PC.
Diana Medah 2001	Survey	142 karyawan akuntansi	Hasil penelitiannya menemukan bahwa faktor sosial mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan pemanfaatan komputer
Thompson <i>et al.</i> 1994	Survey	219	Adanya bukti empiris hubungan pengalaman dengan sikap dan kepercayaan responden terhadap pemanfaatan PC, sedangkan hubungan yang dihasilkan adalah langsung, tidak langsung dan <i>moderating</i> .
Dandes Rifa (1999)	Survey	164 karyawan perbankan	Hasil penelitian menemukan bahwa pengalaman mempunyai hubungan yang signifikan dengan keahlian dalam <i>EUC</i> . Variabel pengalaman mempunyai hubungan positif dengan keahlian dalam <i>EUC</i> .
Venkatesh <i>et al.</i> 2000	Longitudinal	342 <i>end user</i>	Hasil penelitian menemukan bahwa wanita pekerja yang lebih berpengalaman berpengaruh terhadap pemanfaatan komputer dengan <i>softwarre</i> baru.

2.3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini yang menggambarkan hipotesis sebagai berikut:

Perilaku manusia dalam organisasi perlu dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi karena sistem informasi tidak mungkin berjalan tanpa adanya manusia. Menurut Yogiyanto (1988), faktor pengaruh sistem informasi akuntansi (SIA) lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah faktor manusia. Sebagai penyedia informasi, SIA selalu berhubungan dengan manusia di dalam organisasi. Informasi yang disediakan oleh SIA harus mempertimbangkan perilaku manusia penerimanya. SIA juga dioperasionalkan oleh manusia-manusia dalam organisasi. Akuntansi harus memperhatikan perilaku manusia yang mengoperasikan SIA bila tidak menginginkan SIA menjadi luruh.

Faktor sosial sangat penting dalam memberikan dukungan pada para individu *end user computing*. Faktor sosial antara lain rekan sekerja, pimpinan dan lingkungan organisasi cukup besar dalam memberikan dukungan pada individu karyawan dalam menggunakan dan memanfaatkan komputer. Sehingga semakin besar dukungan lingkungan sosial karyawan akan semakin besar pula pemanfaatan komputernya.

Perasaan (*Affective*) dalam kaitan ini akan sangat mempengaruhi seseorang individu dalam melaksanakan tugasnya. Jika perasaan seseorang itu suka / senang terhadap komputer, maka perasaan itu akan dapat meningkatkan / mendorong individu dalam memanfaatkan komputer di lingkungan kerjanya.

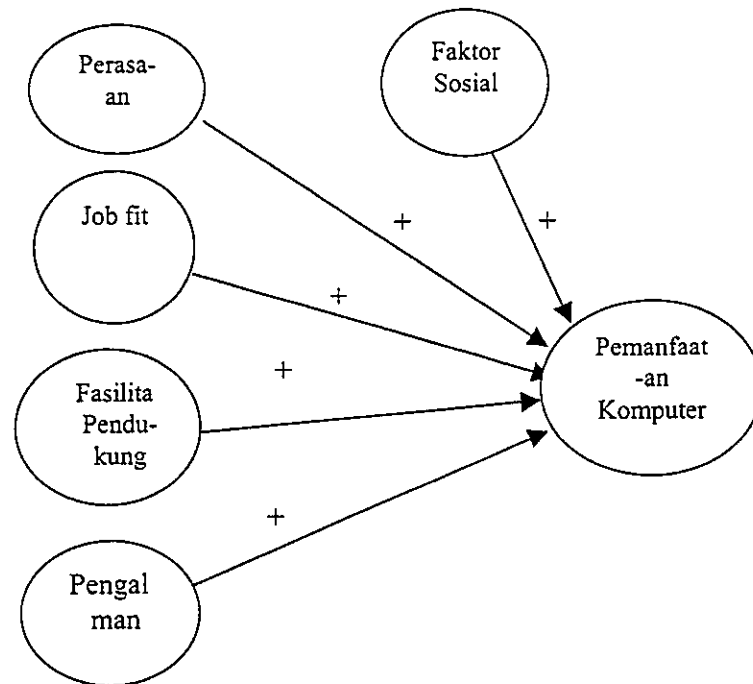
Job fit, bila kegiatan jangka pendek yang berkaitan dengan kemampuan *PC* dapat dipergunakan untuk meningkatkan performa pekerjaan seseorang. Dalam hal ini *job fit* dapat diistilahkan sebagai *perceived job fit* yaitu besar-kecilnya keyakinan seseorang terhadap kemampuan *PC* dalam meningkatkan performa kerjanya. Sehingga semakin tinggi performa kerja seseorang akan semakin tinggi pula dalam memanfaatkan komputernya.

Fasilitas pendukung sebagai faktor-faktor obyektif yang memudahkan jalannya suatu tindakan. Dalam konteks penggunaan *PC*, motivasi untuk menggunakan *PC* adalah suatu fasilitas pendukung yang dapat mempengaruhi pemanfaatan sistem. Jika fasilitas pendukung cukup lengkap antara lain adanya buku panduan dalam menjalankan program komputer, adanya teknisi yang siap membantu dalam menghadapi kesulitan teknis komputer maka individu pemakai akan terdorong meningkatkan terhadap pemanfaatan komputer secara maksimal.

Pengalaman merupakan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh individu pemakai (*user*) dalam menggunakan dan memanfaatkan komputer di lingkungan kerja. Dalam kaitannya dengan pemanfaatan komputer, *user* yang semakin banyak pengalamannya akan dapat meningkatkan intensitas dalam pemanfaatan komputer, dan banyak jenis paket yang dipergunakan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1. KERANGKA PEMIKIRAN



2.4. Perumusan Hipotesis

Sesuai dengan telaah teori dan bukti-bukti yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

- H1 : Ada pengaruh positif antara faktor-faktor sosial terhadap pemanfaatan komputer.
- H2: Ada pengaruh positif antara perasaan (*affective*) suka terhadap pemanfaatan komputer.
- H3 : Ada pengaruh positif antara *perceived job fit* dengan pemanfaatan komputer.
- H4: Ada pengaruh positif antara fasilitas pendukung dengan pemanfaatan komputer.
- H5 : Ada pengaruh positif pengalaman terhadap pemanfaatan komputer

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini sumber datanya merupakan data primer. Data primer yaitu dengan mengumpulkan secara langsung dari setiap individu pejabat struktural bidang keuangan perguruan tinggi yang menjadi responden dalam penelitian ini dan data perguruan tinggi swasta yang sudah diakreditasi oleh BAN.

3.2. Metode Pengumpulan data

Untuk keperluan penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan metode *mail survey* yaitu metode kuesioner yang dikirim dan dikumpulkan secara langsung kepada responden

3.3. Obyek Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada obyek Perguruan Tinggi Swasta yang tercatat pada KOPERTIS Wilayah VII Jawa Timur

3.4. Populasi dan Penentuan Sampel

Penelitian ini menguji faktor-faktor perilaku individu tentang penggunaan *personal computing* dan pemanfaatan *personal computing* untuk pengolahan data keuangan, dengan mempertimbangkan kelemahan dari penelitian Thompson *et al* (1991).

3.4.1. Unit analisis

Thompson *et al.* (1991) dalam penelitiannya menggunakan para manajer perusahaan yang menggunakan *personal computing* dalam melaksanakan pekerjaan, sedangkan pengguna dari *personal computing* bukan saja manajer, tetapi juga para staf. Mengingat penelitian ini tentang pemanfaatan *personal computing* untuk mengolah data keuangan, maka untuk menguji hipotesis menggunakan *end user computing* yaitu para pejabat struktural antara lain : PR II, PDII, Pembantu Ketua bid.Keuangan, Sekretaris program, Kabag keuangan, Kasubbag keuangan yang memakai *personal computing* secara langsung untuk pengolahan data keuangan secara individual sebagai unit analisisnya.

3.4.2. Populasi dan sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini PR II, PDII, Pembantu Ketua bid.Keuangan, Kabag keuangan, Kasubbag keuangan di perguruan tinggi swasta Jawa Timur. Sampel dipilih atas dasar *stratified random sampling*. Dengan metode tersebut, populasi dikelompokkan berdasarkan status akreditasi BAN perguruan tinggi swasta yang ada di Jawa Timur yang tercantum dalam *DIREKTORI PERGURUAN TINGGI SWASTA* (Kopertis, 2000). Kemudian yang menjadi fokus penelitiannya adalah PR II, PDII, Pembantu Ketua bid.Keuangan, Kabag keuangan, Kasubbag bidang keuangan yang dalam pekerjaannya memang membutuhkan PC. Untuk mencapai sampel tersebut maka disebarakan kuesioner 500 untuk responden. Adapun target sampel dengan menggunakan analisis SEM minimal 100 sampai dengan 200 sampel (Hair *et al*, 1995).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengoperasionalkan konstruks/ unsur , mengacu pada berbagai artikel termasuk karya Amoroso (1986), Beatty (1986), Floyd (1986), Howard (1985), dan Pavri (1988). Dengan berpedoman karya-karya di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Faktor-faktor sosial adalah internalisasi individu yaitu sesama teman sekerja yang menggunakan PC untuk mengolah data keuangan, manajemen senior , atasan langsung terhadap penggunaan PC dan besarnya internalisasi organisasi , dioperasionalkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut (1) proporsi pekerja yang sering menggunakan PC; (2) besarnya dukungan senior manajemen dalam penggunaan PC; (3) besarnya dukungan atasan individu dalam penggunaan PC; (4) besarnya dukungan perusahaan dalam penggunaan PC. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menilai norma-norma penggunaan PC di berbagai tingkat perusahaan. Keempat pertanyaan di atas diadopsi dari Parvi (1988) dan untuk penilaian digunakan skala Likert lima-point, yang berkisar pada pernyataan sangat tidak setuju sampai ke sangat setuju (Lihat lampiran I). Untuk mengukur variabel faktor sosial dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson *et al.* (1991) yaitu Cronbach's alphas = 0,65

Unsur *affective* adalah suatu ide yang didorong oleh perasaan dan mempengaruhi tindakan-tindakan dalam situasi sosial tertentu dan dioperasionalkan dengan 3 item: (1) PC membuat pekerjaan lebih menarik; (2) bekerja dengan PC menyenangkan; (3) PC berguna untuk beberapa pekerjaan tetapi bukan pekerjaan yang diinginkan. Dua item yang pertama diambil dari

Howard (1985), sedangkan yang ketiga dibuat khusus untuk studi ini, untuk penilaian digunakan skala Likert lima-point, yang berkisar pada pernyataan sangat tidak setuju sampai ke sangat setuju (Lihat lampiran I). Untuk mengukur variabel perasaan dalam penelitian menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson *et al.* (1991) yaitu Cronbach's alphas = 0,61

Untuk *job fit* adalah besar-kecilnya keyakinan seseorang terhadap kemampuan PC dalam meningkatkan performa kerja. Responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan terhadap pernyataan tentang pemakaian PC sebagai efisiensi, efektifitas, kualitas, dan peningkatan performa kerja. Enam pernyataan yang digunakan sebagai tolok ukur yang dikembangkan secara khusus untuk studi ini dengan berpedoman pada karya Floyd (1986) dan Schultz maupun Slevin (1975). Untuk penilaian digunakan skala Likert lima point berkisar dari sangat tidak setuju ke sangat setuju (Lihat lampiran I). Untuk mengukur variabel *job fit* ini dalam penelitian menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson *et al.* (1991) yaitu Cronbach's alphas = 0,82

Fasilitas pendukung adalah faktor-faktor obyektif yang memudahkan jalannya suatu tindakan/pekerjaan dan dioperasikan dalam kaitannya dengan dukungan teknik penggunaan PC, digunakan 4 pertanyaan hasil adaptasi dari Amoroso (1986). Responden diminta untuk memberikan tingkat persetujuan mereka atas 4 pernyataan berikut : (1) pedoman diberikan untuk *software* dan *hardware* tertentu saja; (2) hanya orang tertentu saja yang ditugaskan untuk membantu mengatasi kesulitan *software*; (3) instruksi khusus tersedia untuk paket *software-software* populer; (4) hanya orang tertentu yang ditugaskan untuk

menangani masalah-masalah hardware. Untuk penilaian digunakan skala Likert lima point berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) (Lihat lampiran I). Untuk mengukur variabel fasilitas pendukung dalam penelitian menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson *et al.* (1991) yaitu Cronbach's alphas = 0,86

Pengalaman merupakan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh responden dalam menggunakan dan memanfaatkan komputer di lingkungan kerja, serta dioperasionalkan dalam kaitannya dengan pemanfaatan komputer, serta digunakan satu pertanyaan tentang lamanya waktu yang dimiliki pada penggunaan sebuah PC, yang merupakan hasil adaptasi dari Thompson *et al.*(1994). Untuk penilaian digunakan lamanya responden mengenal dan menggunakan komputer dalam tahun dan bulan (Lihat lampiran I).

Pemanfaatan PC adalah segala kegiatan pekerjaan yang dilakukan dengan mempergunakan dan memanfaatkan komputer . Adapun pertanyaan diadopsi dari karya Parvi (1988). Untuk pemanfaatan PC digunakan tiga ukuran/dimensi : (1) intensitas penggunaan, (2) frekuensi penggunaan, (3) instruksi khusus tersedia untuk paket *software-software* populer. No (1) diukur dengan meminta responden untuk memilih lima kategori penggunaan harian berkisar dari 15 menit sampai lebih dari 120 menit. No (2) diukur dengan 6 kategori, berkisar dari sekali seminggu sampai beberapa kali sehari. No (3) diukur dari paket-paket *software* yang dipergunakan pengguna (Lihat lampiran I). Untuk mengukur variabel pemanfaatan komputer ini penelitian menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Thompson *et al.* (1991) yaitu Cronbach's alpha = 0,64

3.6. Analisa data

Data penelitian dianalisis dengan alat statistik yang terdiri atas :

Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran tentang demografi responden (umur, jenis kelamin, jabatan , pengalaman kerja dan pendidikan responden yang melakukan pekerjaanya dengan menggunakan *personal computing*) dan karakteristik variabel

Teknik Analisis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling/SEM*) yang terdapat dalam program komputer AMOS 4.0 (Arbuckle,1993).

Tujuh langkah dalam SEM (Augusty,F.2000) sebagai berikut :

Langkah 1: Pengembangan model berbasis teori

Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui bagaimana interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemanfaatan komputer yaitu faktor sosial, perasaan, *job fit*, kondisi fasilitas dan pengalaman. Model teoritis digambarkan dalam Gambar 2.1. Dalam penelitian ini terdapat 21 indikator untuk mengukur persepsi responden atas pemanfaatan *personal computing* untuk mengolah data keuangan pada perguruan tinggi swasta. Konstruk dan dimensi yang akan diteliti tersebut diuraikan seperti yang disajikan dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1. Bangun Model Teoritis

Konstruksi Variabel	Dimensi Konstruksi Indikator
Faktor Sosial (FS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan rekan sekerja tentang seringnya menggunakan Personal Computer. (X₁) 2. Dukungan manajemen senior dalam ikut membantu pengenalan Personal Computer. (X₂) 3. Dukungan atasan dalam penggunaan Personal Computer untuk kelancaran tugas. (X₃) 4. Dukungan organisasi terhadap penggunaan Personal Computer. (X₄)
Perasaan (Pr)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Personal Computer membuat pekerjaan lebih menarik. (X₅) 2. Bekerja dengan menggunakan sebuah Personal Computer menyenangkan. (X₆) 3. Personal Computer berguna untuk beberapa pekerjaan tetapi bukan pekerjaan yang diinginkan. (X₇)
Job Fit (JF)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan sebuah Personal Computer tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja pekerjaan saya. (X₈) 2. Penggunaan sebuah Personal Computer akan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk tanggungjawab pekerjaan penting saya. (X₉) 3. Penggunaan sebuah Personal Computer secara signifikan meningkatkan kualitas hasil kerja saya. (X₁₀) 4. Penggunaan sebuah Personal Computer akan meningkatkan keefektipan performa tugas kerja. (X₁₁) 5. Personal Computer akan meningkatkan kuantitas

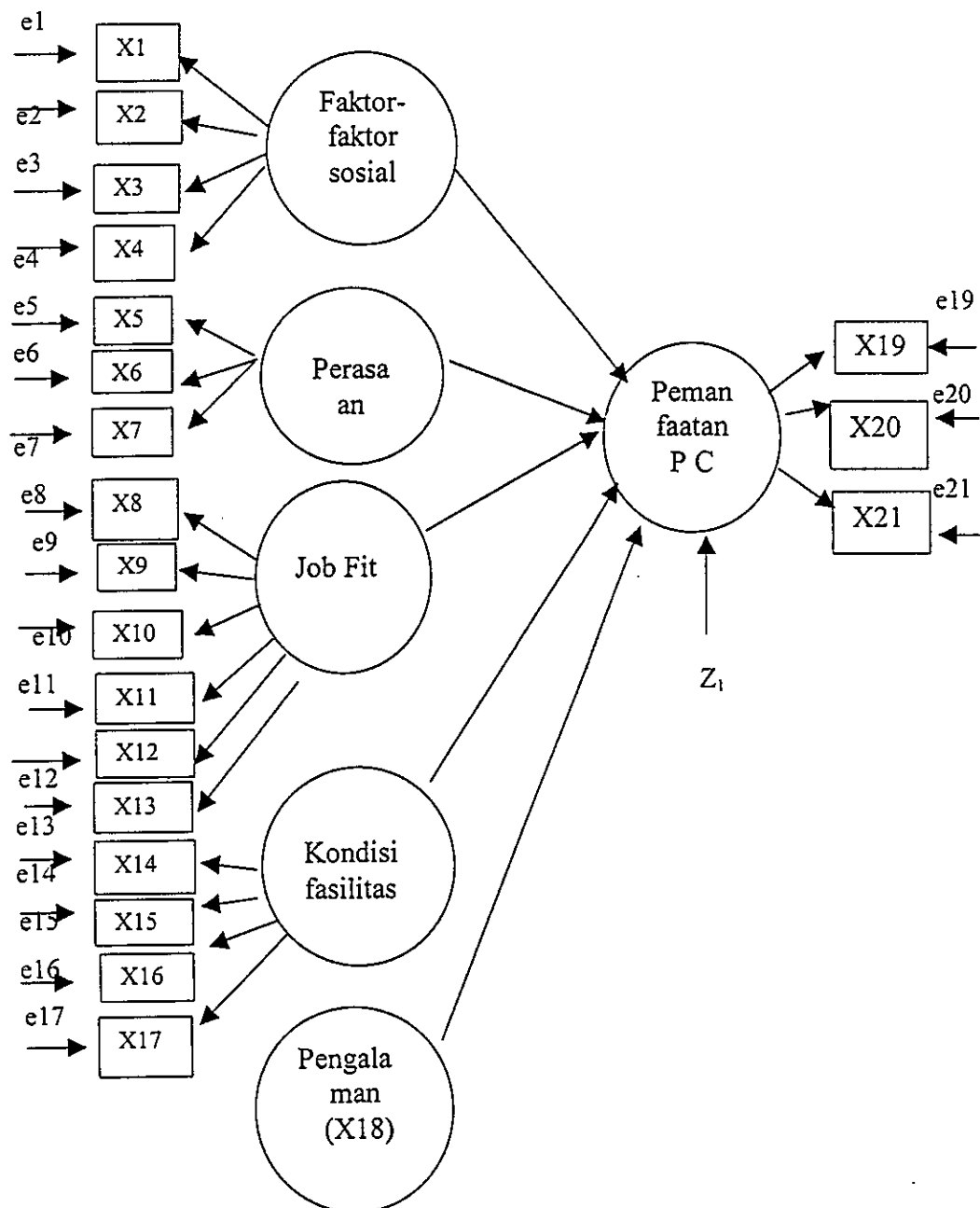
	<p>hasil yang sama dengan jumlah usaha saya. (X_{12})</p> <p>6. Sesuai dengan tugas yang saya kerjakan, Personal Computer dapat membantu pelaksanaan pekerjaan saya (X_{13})</p>
Kondisi Fasilitas (KF)	<p>1. Pedoman diberikan untuk software dan hardware tertentu saja. (X_{14})</p> <p>2. Hanya orang tertentu saja yang ditugaskan untuk membantu mengatasi kesulitan software. (X_{15})</p> <p>3. Instruksi khusus tersedia untuk paket software-software populer. (X_{16})</p> <p>4. Hanya orang tertentu yang ditugaskan untuk menangani masalah-masalah hardware. (X_{17})</p>
Pengalaman (PI)	<p>1. Berapa lama saudara mengenal dan memanfaatkan komputer. (X_{18})</p>
Pemanfaatan Komputer (Y)	<p>1. Intensitas penggunaan Personal Computer yang berkaitan dengan pekerjaan (menit per hari saat kerja). (X_{19})</p> <p>2. Frekuensi penggunaan Personal Computer. (X_{20})</p> <p>3. Beranekaragam paket software yang digunakan untuk bekerja (jumlah paket). (X_{21})</p>

Langkah 2: Membentuk sebuah diagram alur

Setelah mengembangkan model berbasis teori pada langkah pertama, maka langkah selanjutnya adalah menggambarkan hubungan pada sebuah diagram alur (*path diagram*), untuk dapat diestimasi dengan menggunakan program AMOS 4,0. Diagram alur untuk menguji model dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar.3.1.

Gambar 3.1

DIAGRAM ALUR TENTANG MODEL PENGARUH
FAKTOR SOSIAL , PERASAAN , *JOB FIT* ,
FASILITAS PENDUKUNG DAN PENGALAMAN TERHADAP
PEMANFAATAN KOMPUTER



Langkah 3: Mengubah alur diagram ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran

Setelah menggambarkan diagram alur untuk pengembangan model teoritis, selanjutnya mengubah alur diagram kedalam persamaan struktural dan model pengukuran.

Persamaan struktural yang diajukan berdasarkan model diatas sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_1 FS + \beta_2 Pr + \beta_3 JF + \beta_4 KF + \beta_5 Pl + Z_1$$

Dimana :

Y_1 = Pemanfaatan PC

FS = Faktor Sosial

Pr = Perasaan

JF = Job Fit

KF = Kondisi fasilitas/ fasilitas pendukung

Pl = Pengalaman

Spesifikasi terhadap model pengukuran sebagai berikut :

$$X_1 = \lambda_1 \text{ Faktor-faktor Sosial} + e_1$$

$$X_2 = \lambda_2 \text{ Faktor-faktor Sosial} + e_2$$

$$X_3 = \lambda_3 \text{ Faktor-faktor Sosial} + e_3$$

$$X_4 = \lambda_4 \text{ Faktor-faktor Sosial} + e_4$$

$$X_5 = \lambda_5 \text{ Perasaan} + e_5$$

$$X_6 = \lambda_6 \text{ Perasaan} + e_6$$

$$X_7 = \lambda_7 \text{ Perasaan} + e_7$$

$$X_8 = \lambda_8 \text{ Job Fit} + e_8$$

$$X_9 = \lambda_9 \text{ Job Fit} + e_9$$

$$X_{10} = \lambda_{10} \text{ Job Fit} + e_{10}$$

$$X_{11} = \lambda_{11} \text{ Job Fit} + e_{11}$$

$$X_{12} = \lambda_{12} \text{ Job Fit} + e_{12}$$

$$X_{13} = \lambda_{13} \text{ Job Fit} + e_{13}$$

$$X_{14} = \lambda_{14} \text{ Kondisi Fasilitas} + e_{14}$$

$$X_{15} = \lambda_{15} \text{ Kondisi Fasilitas} + e_{15}$$

$$X_{16} = \lambda_{16} \text{ Kondisi Fasilitas} + e_{16}$$

$$X_{17} = \lambda_{17} \text{ Kondisi Fasilitas} + e_{17}$$

$$X_{18} = \lambda_{18} \text{ Pengalaman}$$

$$X_{19} = \lambda_{19} \text{ Pemanfaatan Komputer} + e_{19}$$

$$X_{20} = \lambda_{20} \text{ Pemanfaatan Komputer} + e_{20}$$

$$X_{21} = \lambda_{21} \text{ Pemanfaatan Komputer} + e_{21}$$

Langkah 4 : Memilih matrik input dan teknik estimasi model yang diusulkan

Pada penelitian ini matrik yang diambil sebagai input untuk operasi SEM adalah matrik kovarian. Teknik estimasi yang akan digunakan adalah maksimum *likelihood estimation method* yang terdapat pada program AMOS. Estimasi akan dilakukan dengan tahap estimasi *measurement model* dan *structural equation model*. Tahap *estimasi measurement model* adalah menguji unidimensionalitas dari konstruk eksogen dan endogen dengan teknik *confirmatory factor analysis*

sehingga dapat dipergunakan untuk mendefinisikan sebuah konstruk laten. Jika dilihat dari probabilitas yang dihasilkan signifikan berarti hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara matrik kovarian sampel dan matrik kovarian populasi. Dengan diterimanya hipotesis nol berarti model dapat diterima. Untuk melihat kuatnya dimensi tersebut dalam membentuk faktor laten dengan menggunakan uji - t terhadap *regresion weight*, jika *critical ratio* lebih besar dari 2,0 menunjukkan bahwa variabel tersebut secara signifikan merupakan dimensi dari faktor laten yang dibentuk.

Tahap *structural equation model*, setelah melihat masing-masing variabel dapat digunakan untuk mendefinisikan sebuah konstruk laten maka selanjutnya menganalisis full model SEM dengan menggunakan aplikasi AMOS, yang akan menampilkan tabel SEM untuk model yang diteliti. Jika tingkat signifikansi terhadap *chi-square* yaitu $p > 0,05$ maka model ini sesuai dengan data atau fit terhadap data yang tersedia.

Langkah 5: Menganalisis kemungkinan apakah model dapat diidentifikasi

Pada langkah ini akan dilihat apakah model dapat diidentifikasi atau tidak dengan melihat *standard error* yang besar untuk satu atau lebih koefisien. Besaran varian error dan korelasi yang tinggi (lebih besar atau sama dengan 0,9) diantara koefisien estimasi, berarti tidak mengindikasikan adanya masalah identifikasi.

Langkah 6: Mengevaluasi kriteria *good-of-fit*

Evaluasi atas terpenuhinya asumsi normalitas dalam data, dimana normalitas multivariate terhadap data yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan AMOS. Dari tabel yang dihasilkan dapat

disimpulkan apakah ada bukti atau tidak data yang mempunyai sebaran yang tidak normal, dengan menggunakan *critical ratio* sebesar 2,58 pada tingkat signifikan 0,01. Jika *critical ratio* yang dihasilkan dalam tabel untuk masing-masing dimensi variabel 2,58 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal.

Evaluasi atas *outlier*

Outlier multivariate, dengan uji *mahalanobis distance*, dengan menggunakan AMOS akan menghasilkan tabel *mahalanobis distance*. Dasar untuk mengukur adalah *Chi-Square* dengan $df = \frac{1}{2} \{(p+q)(p+q)\} - t$

Dimana : p = Jumlah endogeneous indicators, q = Jumlah exogeneous indikator dan t = jumlah koefisien estimasi model diusulkan.

Jika nilai *Chi-Square* < nilai *mahalanobis d-Squared* berarti responden tersebut adalah *outlier multivariate*

Outlier univariate, dengan menggunakan observasi yang mempunyai *Z-Score* $\geq 3,0$ akan dikategorikan sebagai *outlier* maka berarti data yang digunakan bebas dari *outlier univariate*

Evaluasi atas *Multicollinearity* dan *singularity*

Dengan menggunakan AMOS dapat dilihat determinan dari matrik kovarian sampel yang > 0 berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas atau singularitas maka data dianggap layak digunakan.

Evaluasi kelayakan model

Alat ukur yang digunakan sebagai dasar untuk mengukur adalah *Chi-Square* (χ^2). Hasil pengukurannya akan disajikan melalui tabel-tabel hasil SEM.

Besarnya derajat kebebasan atas model yang diusulkan (Hair *et al.* 1995)

$$df = \frac{1}{2} \{(p+q) (p+q)\} - t$$

Dimana : p = Jumlah *endogeneous* indicators, q = Jumlah *exogeneous* indikator dan t = jumlah koefisien estimasi model diusulkan.

Struktur kelayakan model

Dengan menggunakan SEM yang langsung memberikan estimasi kesalahan standar dan hitungan nilai t untuk setiap koefisien.

Evaluasi atas kriteria *Goodness-of-fit*

Pengukuran yang penting dalam mengevaluasi kriteria *goodness-of-fit* adalah :

Chi-Square, untuk pengukuran keseluruhan fit dengan *likelihood ratio chi-square* statistik (χ^2). Tingkat signifikansi minimum yang dapat diterima adalah 0,05. Jadi nilai χ^2 yang rendah dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (Hair *et al.* 1995) menandakan matrik input yang sebenarnya dan yang diperlukan secara statistik tidak berbeda. Semakin kecil χ^2 , semakin baik model karena dalam uji beda *chi square* (χ^2) = 0, berarti benar-benar berbeda.

Goodness-of-fit Index (GFI), pengukuran ini dilihat dari nilai berkisar antara 0 sampai dengan 1,0. Jadi nilai – nilai yang lebih besar dari 0,9 menandakan *Fit* yang baik.

Adjusted Goodness-of-fit Index (AGFI), merupakan penyesuai oleh ratio derajat kebebasan untuk null model. Tingkat derajat yang dapat diterima adalah sebuah nilai yang sama dengan atau lebih besar dari 0,90

The Comparative fit Index (CFI), perbandingan antara estimasi model dan suatu model bebas diwakili oleh *CFI*. Nilai *CFI* yang mendekati 1 menandakan sebuah *Fit* yang sangat bagus.

Root Mean Square Error of Aproximation (RMSEA), merupakan pengukuran ketidaksesuaian per derajat bebas. Ketidaksesuaian derajat kebebasan diukur terhadap jumlah populasi dan tidak hanya pada sampel yang digunakan sesuai dengan estimasi. Jika populasinya tidak dapat diketahui dengan pasti maka pengukuran ini hanya terhadap sampel yang digunakan untuk estimasi. Nilai yang dapat diterima dalam pengukuran ini berkisar antara 0,5 sampai dengan 0,08

Critical Ratio (CR), melalui *CR* ini yang identik dengan uji – t dalam regresi dapat dilihat koefisien regresinya yang tidak sama dengan nol berarti bahwa hipotesis nol yang menunjukkan bahwa koefisien regresi antara hubungan adalah sama dengan nol dapat ditolak, untuk menerima hipotesis alternatif yaitu bahwa hipotesis mengenai kausalitas yang disajikan dalam model dapat diterima.

Langkah 7: Menginterpretasikan hasil pengujian

Dalam langkah ini akan memberikan interpretasi apakah model berbasis teori yang diuji dapat diterima atau perlu dikembangkan lebih lanjut. Dengan mengamati besarnya residual standar yang dihasilkan, peneliti mengarahkan pembahasan pada kekuatan prediksi dari model yang diuji. Nilai residual dapat diterima untuk tidak perlu melakukan modifikasi terhadap model yang diuji adalah 2,58. Nilai residual standar yang lebih besar dari 2,58 adalah signifikan pada tingkat 0,05.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Profil Data Responden

Untuk memperoleh data untuk penelitian ini, dilakukan pengumpulan data melalui pengisian daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden, yaitu para pejabat struktural bidang keuangan pada Perguruan Tinggi Swasta yang sudah terakreditasi oleh BAN PT di Jawa Timur. Pada bagian ini ditampilkan sebuah profil responden dalam sebuah data statistik deskriptif. Profil data ini berkisar atas usia responden, pendidikan, jenis kelamin, dan jabatan seperti ditampilkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Data Profil Responden

Data Responden	Jumlah	Prosentase	Kumulatif
Usia			
≤ 25	7	5.4 %	5.4 %
26 – 35	41	31.5 %	36.9 %
36 – 45	68	52.3 %	89.2 %
46 – 55	14	10.8 %	100 %
Pendidikan			
SLTA	12	9.2 %	9.2 %
D3	1	0.8 %	10 %
S1	61	46.9 %	56.9 %
S2	56	43.1 %	100 %
Jenis Kelamin			
Wanita	47	36.2 %	36.2 %
Laki-laki	83	63.8 %	63.8 %
Jabatan			
1. PR	5	3.8 %	3.8 %
2. Ka Biro	16	12.3 %	16.2 %
3. PD/Puket	22	16.9 %	33.1 %
4. Sekretaris	25	19.2 %	52.3 %
5. Kabag	24	18.5 %	70.8 %
6. Subbag	38	29.2 %	100 %

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa sebanyak 52,3 % usia responden berada pada 36-45 , sedangkan untuk pendidikan respoden S1 sebanyak 46,9 %. Dalam penelitian tersebut laki-laki cukup dominan yaitu sebanyak 63.8 %, dan dilihat pada kedudukan jabatan struktural lebih didominasi pada level subbag yaitu 29,2 %.

4.2. Uji Reliabilitas Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya diuji terlebih dahulu reliabilitas daftar pertanyaan yang digunakan. Pada pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan standard *Cronbach-alpha*, dengan batasan minimal 0.6, maka daftar pertanyaan dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha lebih dari 0.6.

Pada penelitian ini terdapat 4 *unobserved* variable dan satu *observed* variable, dengan 20 indikator, yang masing-masing indikator diturunkan menjadi sebuah instrumen daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengukur nilai masing-masing indikator. Hasil pengujian terhadap daftar pertanyaan yang diolah dengan menggunakan program SPSS 10.0, dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Nilai Reliabilitas Cronbach-alpha

No	Faktor	Indikator	Std. Alpha	Keterangan
1.	Faktor Sosial	4 item	0.9061	Reliabel
2.	Perasaan	3 item	0.8949	Reliabel
3.	Job Fit	6 item	0.9102	Reliabel
4.	Fasilitas Pendukung	4 item	0.8032	Reliabel
5.	Pemakaian PC	3 item	0.7443	Reliabel

Sumber : Data yang diolah

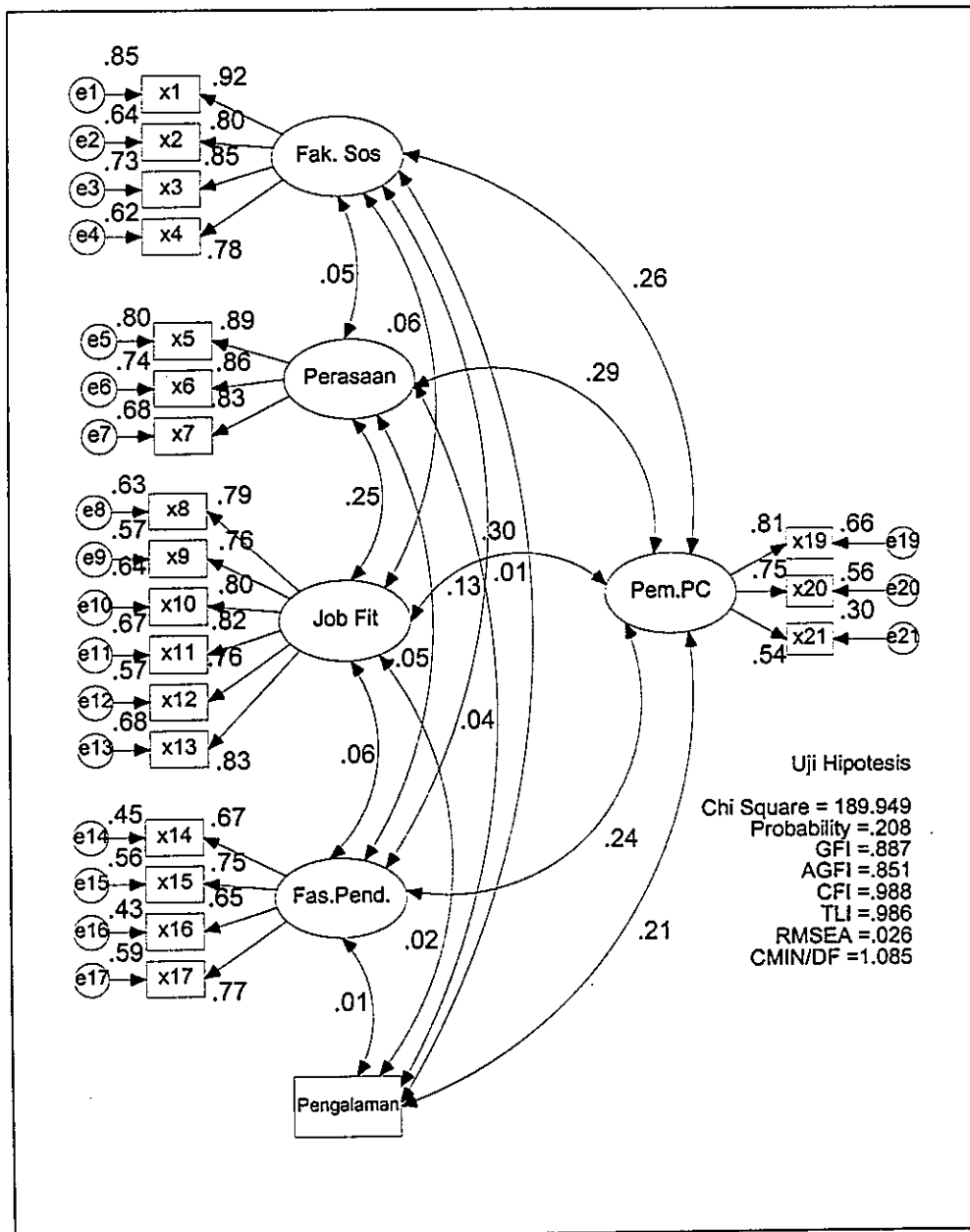
4.3 . Pengujian dan Analisis Data

Pengujian dan analisis hasil penelitian ini akan didasarkan pada justifikasi yang ada pada alat analisis SEM. Analisis untuk model penelitian ini akan terbagi tiga tahap analisis yaitu *Confirmatory Factor Analysis, Full Structural Equation Model Analysis* dan pengujian atas asumsi-asumsi yang melekat pada alat analisis SEM.

4.3 .1. Analisis Faktor Konfirmatori

Pada tahapan analisis ini dilakukan analisis faktor terhadap indikator-indikator yang membentuk empat konstruk yang menjadi *unobserved variable*. Keempat konstruk pada penelitian ini nantinya akan diuji konfirmasi mengenai indikator-indikator pembentuknya. Tujuan dilakukannya konfirmasi secara keseluruhan adalah untuk melihat apakah model penelitian yang dibentuk, dapat dilakukan pengujian tahap berikutnya atau melakukan modifikasi pada model penelitian. Pengujian ini juga digunakan untuk menganalisis unidimensionalitas melalui pengujian *confirmatory factor analysis*. Hasil dari *confirmatory factor analysis* untuk konstruk pada penelitian ini diuraikan secara lengkap lihat pada Gambar 4.1. Dari hasil analisis faktor kofirmatori yang digunakan untuk menguji unidimensionalitas dari indikator-indikator yang mendimensikan variabel laten di atas menunjukkan model yang dapat diterima. Penerimaan model penelitian ini didasarkan pada tingkat signifikansi (probability) sebesar 0.208 yang melebihi batasan signifikan yaitu sebesar 0.05. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara matriks kovarians sampel dengan matriks kovarians populasi tidak dapat ditolak.

Gambar 4.1.
Analisis Faktor Konfirmatori



Adapun untuk melihat seberapa besar indikator-indikator membentuk variabel latennya, dilakukan analisis dengan menggunakan uji t, yang hasilnya adalah pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Estimasi Parameter

		Estimate	S.E	C.R	P
x4	<-- Faktor Sosial	1.000			
x3	<-- Faktor Sosial	1.113	0.104	10.701	0.000
x2	<-- Faktor Sosial	1.019	0.102	9.954	0.000
x1	<-- Faktor Sosial	1.182	0.104	11.416	0.000
x17	<-- Fasilitas Pendukung	1.000			
x16	<-- Fasilitas Pendukung	0.767	0.120	6.402	0.000
x15	<-- Fasilitas Pendukung	0.964	0.127	7.591	0.000
x14	<-- Fasilitas Pendukung	0.871	0.133	6.542	0.000
x7	<-- Perasaan	1.000			
x6	<-- Perasaan	1.028	0.091	11.277	0.000
x5	<-- Perasaan	1.067	0.093	11.527	0.000
x19	<-- Pemakaian PC	1.000			
x20	<-- Pemakaian PC	0.940	0.154	6.105	0.000
x21	<-- Pemakaian PC	0.734	0.149	4.918	0.000
x10	<-- Job Fit	1.000			
x9	<-- Job Fit	0.962	0.104	9.256	0.000
x8	<-- Job Fit	1.003	0.101	9.897	0.000
x11	<-- Job Fit	0.992	0.097	10.227	0.000
x12	<-- Job Fit	0.848	0.090	9.432	0.000
x13	<-- Job Fit	1.087	0.104	10.408	0.000

Sumber : Dari hasil pengolahan

Hasil pengolahan data yang ditampilkan pada Tabel 4.3. menunjukkan hasil tidak terdapat satupun indikator pembentuk laten variabel yang memiliki nilai estimasi di luar batas signifikansi, yaitu nilai P di atas 0.05 atau nilai C.R. di bawah 1.96. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa indikator-indikator tersebut secara signifikan mendimensikan variabel laten yang terbentuk, sehingga tidak perlu dilakukan modifikasi terhadap indikator-indikator pada model penelitian ini.

4.3 .2. *Full Structural Equation Model Analysis*

Setelah dilakukan analisis konfirmatori terhadap model penelitian, serta diperoleh hasil bahwa indikator-indikator pembentuk variabel laten juga secara signifikan mendimensikan laten variabel yang terbentuk, maka selanjutnya akan dilakukan analisis secara keseluruhan model penelitian.

Dalam analisis secara keseluruhan ini ditampilkan nilai akhir hasil pengolahan data dan kemudian dibandingkan dengan batasan statistik yang berlaku pada SEM, secara *full model*. Dalam analisis ini juga dibahas keandalan (*reliability*) dan unidimensionalitas konstruk serta analisis terhadap residual kovarians

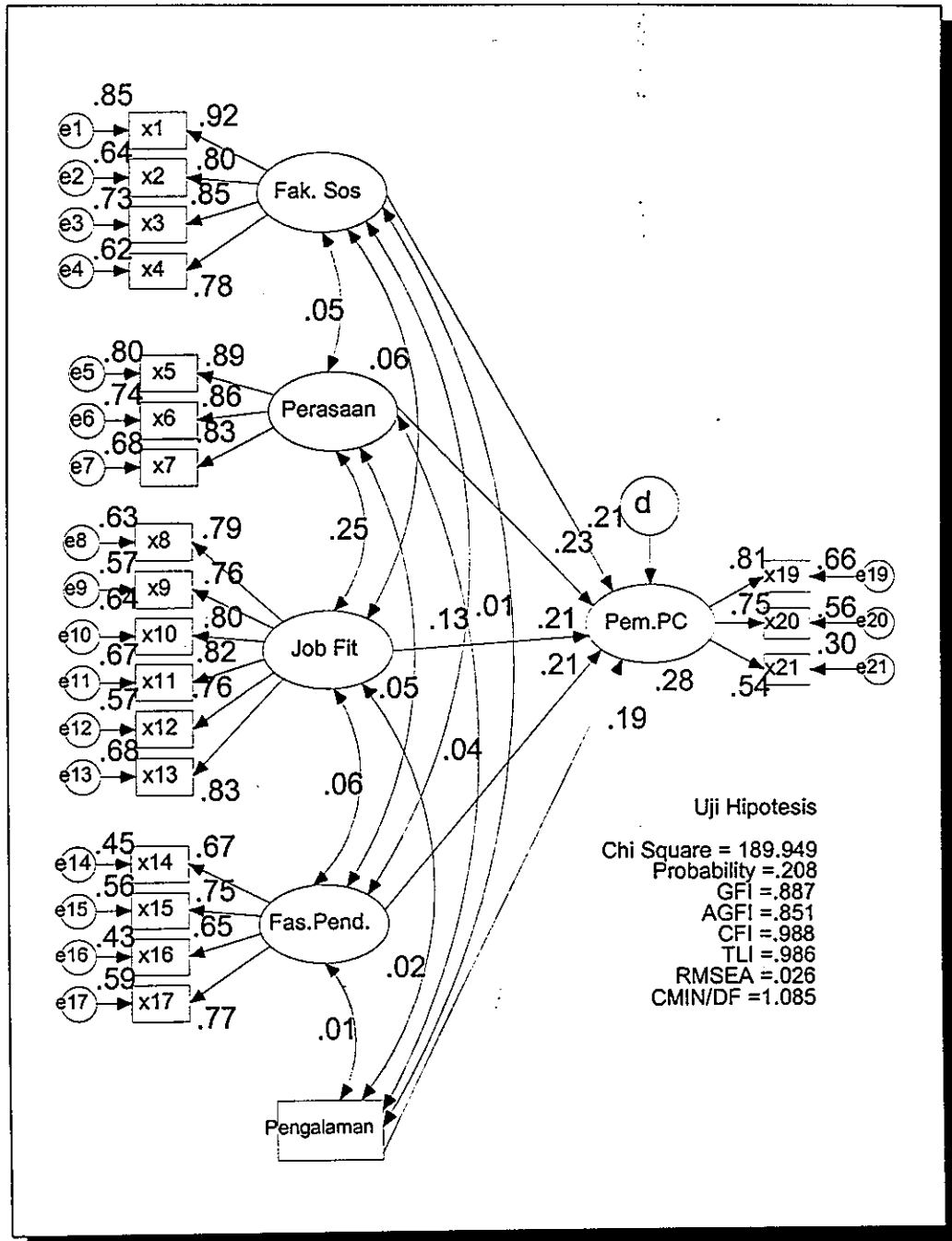
4.3 .2.1. *Pengujian Kesesuaian Model*

Setelah masing-masing konstruk dilakukan konfirmatori analisis faktornya, maka secara keseluruhan model penelitian diuji kesesuaian dengan justifikasi yang berlaku pada SEM. Pengujian ini dilakukan guna mengetahui seberapa jauh tingkat *goodness of fit* model dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang diajukan sebelumnya, dengan hasil pengolahan data ditampilkan pada Gambar

Pengujian tingkat *goodness of fit* model dapat dilihat dari gambar di atas sebagai hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Indeks-indeks yang tertera pada pengujian hipotesis kemudian dibandingkan dengan kriteria-kriteria statistiknya. Hasil perbandingan tersebut ditampilkan dalam Tabel 4.4.

Gambar 4.2

STRUCTURAL EQUATION MODEL



Tabel 4.4.
Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit Indices*

Kriteria	Hasil Pengolahan Model Penelitian	Nilai	Evaluasi Model
Chi-square	189.949	Diharap kecil	
Probability	0.208	$\geq 0,05$	Baik
CMIN/DF	1.085	$\leq 2,00$	Baik
GFI	0.887	$\geq 0,90$	Marjinal
AGFI	0.851	$\geq 0,90$	Marjinal
TLI	0.986	$\geq 0,95$	Baik
CFI	0.986	$\geq 0,95$	Baik
RMSEA	0.026	$\leq 0,08$	Baik

Pada tabel 4.4. di atas dapat dilihat bahwa model secara keseluruhan telah memenuhi beberapa kriteria statistik yang disyaratkan. Meskipun terdapat nilai AGFI yang belum memenuhi batasan *good fit*, AGFI sebesar 0,887 masuk dalam kriteria marjinal (cukup baik). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengujian ini menghasilkan konfirmasi yang baik atas dimensi-dimensi faktor serta hubungan-hubungan kausalitas antar faktor.

4.3 .2.2. Pengujian Keandalan Konstruk

Pengujian selanjutnya setelah pengujian kesesuaian adalah uji dimensionalitas dan keandalan (*reliability*). Uji dimensionalitas adalah untuk mengukur *reliability* dari model yang menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang baik. *Reliability* adalah ukuran konsistensi dari indikator dalam mengindikasikan sebuah konstruk.

Dalam melakukan pengujian ini dilakukan melalui dua cara yaitu *construct reliability* dan *variance extracted*. Nilai kritis untuk masing-masing cara tersebut adalah $> 0,70$ dan $> 0,50$ (Hair *et al.*, 1995). Untuk mendapatkan nilai-nilai tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Standardized loading})^2}{(\sum \text{Standardized loading})^2 + \sum \text{Indikator Measurement Error}}$$

Keterangan :

- *Standardized loading* : diperoleh dari nilai *loading factor* masing-masing indikator
- *Measurement error* : $1 - \text{nilai } e_i$ dari tiap-tiap indikator
- Nilai reliabilitas yang dapat diterima : ≥ 0.70

Sum of Standardized loading :

Faktor Sosial	: 0.92 + 0.80 + 0.85 + 0.78	= 3.35
Perasaan	: 0.89 + 0.86 + 0.83	= 2.58
Job Fit	: 0.79 + 0.76 + 0.80 + 0.82 + 0.76 + 0.83	= 4.76
Fasilitas Pendukung	: 0.67 + 0.75 + 0.65 + 0.77	= 2.84
Pemakaian PC.	: 0.81 + 0.75 + 0.54	= 2.1

Sum of Measurement error :

Faktor Sosial	: 0.15 + 0.36 + 0.38	= 1.16
Perasaan	: 0.20 + 0.26 + 0.32	= 0.78
Job Fit	: 0.37 + 0.43 + 0.36 + 0.33 + 0.43 + 0.32	= 2.24
Fasilitas Pendukung	: 0.46 + 0.44 + 0.57 + 0.41	= 1.88
Pemakaian PC.	: 0.34 + 0.44 + 0.70	= 1.48

Construct Reliability :

$$\text{Faktor Sosial} = \frac{(3.35)^2}{(3.35)^2 + 1.19} = 0.91$$

$$\text{Perasaan} = \frac{(2.58)^2}{(2.58)^2 + 0.78} = 0.89$$

$$\text{Job Fit} = \frac{(4.76)^2}{(4.76)^2 + 2.24} = 0.91$$

$$\text{Fasilitas Pendukung} = \frac{(2.84)^2}{(2.84)^2 + 1.88} = 0.81$$

$$\text{Pemakaian PC} = \frac{(2.10)^2}{(2.10)^2 + 1.48} = 0.75$$

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas konstruk pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik, yaitu melebihi batasan nilai yaitu di atas 0.70. Untuk menilai *Variance extracted* masing-masing konstruk digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Variance extracted} = \frac{(\sum \text{Standardized loading})^2}{(\sum \text{Standardized loading})^2 + \sum \text{Indikator Measurement Error}}$$

Sum of Squared Standardized Loading :

$$\text{Faktor Sosial} : 0.92^2 + 0.80^2 + 0.85^2 + 0.78^2 = 2.82$$

$$\text{Perasaan} : 0.89^2 + 0.86^2 + 0.83^2 = 2.22$$

$$\text{Job Fit} : 0.79^2 + 0.76^2 + 0.80^2 + 0.82^2 + 0.76^2 + 0.83^2 = 3.78$$

$$\text{Fasilitas Pendukung} : 0.67^2 + 0.75^2 + 0.65^2 + 0.77^2 = 2.03$$

$$\text{Pemakaian PC.} : 0.81^2 + 0.75^2 + 0.54^2 = 1.51$$

Variance Extracted :

Faktor Sosial	=	$\frac{2.82}{2.82+1.16}$	=	0.71
Perasaan	=	$\frac{2.22}{2.22+0.78}$	=	0.74
Job Fit	=	$\frac{3.78}{3.78+2.24}$	=	0.63
Fasilitas Pendukung	=	$\frac{2.03}{2.03+1.88}$	=	0.52
Pemakaian PC	=	$\frac{1.51}{1.51+1.48}$	=	0.51

Dari perhitungan *variance extracted* di atas terlihat bahwa seluruh konstruk pada penelitian ini memiliki nilai *variance extracted* yang baik, yaitu di atas 0.5. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mendimensikan konstruk pada penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik.

4.3 .2.3. Pengujian Korelasi

Pengujian terhadap *full model* juga dilihat korelasi antar variabel independen atau konstruk eksogen. Dari hasil pengolahan, nilai korelasi untuk antar variabel independen terlihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5.
Korelasi Antar Variabel Independen

Variabel	Korelasi
Faktor Sosial \Leftrightarrow Perasaan	0.05
Faktor Sosial \Leftrightarrow Job Fit	0.06
Faktor Sosial \Leftrightarrow Fasilitas Pendukung	0.13
Faktor Sosial \Leftrightarrow Pengalaman	0.01
Perasaan \Leftrightarrow Job Fit	0.25
Perasaan \Leftrightarrow Fasilitas Pendukung	0.05
Perasaan \Leftrightarrow Pengalaman	0.04
Job Fit \Leftrightarrow Fasilitas Pendukung	0.06
Job Fit \Leftrightarrow Pengalaman	0.02
Fasilitas Pendukung \Leftrightarrow Pengalaman	0.01

Pada hasil pengolahan di atas, terlihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki hubungan yang kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak saling berkorelasi.

4.3 .2.4. Pengujian Terhadap Nilai Residual

Pengujian terhadap nilai residual mengindikasikan bahwa model secara signifikan dapat diterima dengan nilai residual yang bisa diterima adalah $\pm 2,58$ (Hair *et. al.*,1995). Pengujian ini untuk mengetahui apakah model penelitian memiliki kekuatan prediksi yang baik, dengan mengamati besar residual yang dihasilkan. Pada penelitian ini terlihat tidak terdapat nilai residual yang melebihi

2.58, sehingga model penelitian ini dilihat dari residual yang dihasilkan dapat diterima. *Standardized residual covariance matrix* yang dihasilkan ditampilkan pada Tabel 4.6 .

4.3 .3.Asumsi atas Normalitas

Normalitas data merupakan salah satu syarat dapat dioperasikannya SEM untuk mengolah pemodelan yang dibuat. Dalam menilai normalitas data, dalam SEM dilakukan dengan melihat nilai z yang dimiliki. Nilai z yang dimiliki ini akan dilihat dengan nilai kritis yang ditentukan melalui tingkat signifikansi yang ditentukan. Pada penelitian ini tingkat signifikansi ditentukan 5 % (0,05) dan nilai kritis adalah sebesar $\pm 1,96$. Pada pengolahan data dengan program AMOS 4 nilai z dilihat dari nilai C.R. Hasil dari pengolahan data terlihat pada Tabel 4.7. di bawah ini.

Dari hasil perhitungan berikut terlihat nilai yang berada di luar range $\pm 1,96$, nilai tersebut dapat dilihat pada kolom C.R untuk skewness. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dapat dikatakan normal secara univariate. Dilihat dari nilai multivariate, juga dapat dikatakan normal, karena nilai multivariate masih berada dalam range nilai $\pm 1,96$.

Tabel 4.6. Standard Residual Covariance

x18	x13	x12	x11	x8	x9	x10	x21	x20	x19	x5	x6	x7	x14	x15	x16	x17	x1	x2	x3	x4
0	-0.232	-0.408	0.416	-0.204	-0.005	0.33	1.017	0.155	-0.439	0.137	-0.039	-0.185	-1.022	-0.418	-0.089	1.087	-0.436	0.538	0.068	0.581
-0.232	0	-0.192	0.427	-0.118	-0.299	-0.004	-0.008	-0.023	0.597	-0.265	-0.766	0.384	-0.477	-0.187	0.368	1.511	0.324	-0.466	0.806	-0.113
-0.408	-0.192	0	-0.396	0.043	-0.033	0.69	-0.03	-0.807	0.179	-0.328	0.191	0.041	0.063	0.168	0.227	-0.096	0.627	0.298	0.344	0.149
0.416	0.427	-0.396	0	-0.133	0.197	-0.187	0.199	-0.59	0.615	-0.785	-0.448	-0.395	-0.85	-0.444	-0.054	0.832	-0.439	-0.839	-0.05	-0.561
-0.204	-0.118	0.043	-0.133	0	0.276	-0.024	0.35	-0.654	1.176	-0.257	0.376	0.932	-0.894	-0.545	-0.147	0.187	-0.146	-0.377	0.715	-0.229
-0.005	-0.299	-0.033	0.197	0.276	0	-0.231	0.903	0.24	0.802	0.427	0.271	1.118	-0.247	0.175	-0.131	0.411	0.807	0.396	0.545	0.29
0.33	-0.004	0.69	-0.187	-0.024	-0.231	0	-1.771	-1.834	-0.579	0.019	-0.023	1.344	-0.145	-0.529	-0.238	-0.121	-0.858	-0.963	0.148	-0.725
1.017	-0.008	-0.03	0.199	0.35	0.903	-1.771	0	0.547	-0.327	-0.584	-0.416	-0.917	-1.839	0.391	-0.117	0.372	-0.676	-0.025	-0.154	-0.638
0.155	-0.023	-0.807	-0.59	-0.654	0.24	-1.834	0.547	0	-0.026	-0.827	-0.729	-0.53	0.088	0.442	0.222	-0.327	-0.004	0.114	-0.33	0.337
-0.439	0.597	0.179	0.615	1.176	0.802	-0.579	-0.327	-0.026	0	0.775	0.579	0.781	-0.662	0.152	-0.136	0.357	0.205	-0.104	-0.558	1.351
0.137	-0.265	-0.328	-0.785	-0.257	0.427	0.019	-0.584	-0.827	0.775	0	0.019	-0.024	0.274	-0.978	-1.877	0.258	0.453	1.184	0.686	0.743
-0.039	-0.766	0.191	-0.448	0.376	0.271	-0.023	-0.416	-0.729	0.579	0.019	0	0.001	1.401	0.536	-0.492	0.511	-0.499	0.227	0.013	0.048
-0.185	0.384	0.041	-0.395	0.932	1.118	1.344	-0.917	-0.53	0.781	-0.024	0.001	0	1.221	0.56	-1.407	0.258	-1.088	-0.478	-1.067	-0.762
-1.022	-0.477	0.063	-0.85	-0.894	-0.247	-0.145	-1.839	0.088	-0.662	0.274	1.401	1.221	0	-0.163	0.798	-0.204	0.419	-0.666	-0.02	-0.246
-0.418	-0.187	0.168	-0.444	-0.545	0.175	-0.529	0.391	0.442	0.152	-0.978	0.536	0.56	-0.163	0	-0.396	0.28	0.561	0.558	-0.388	-0.753
-0.089	0.368	0.227	-0.054	-0.147	-0.131	-0.238	-0.117	0.222	-0.136	-1.877	-0.492	-1.407	0.798	-0.396	0	-0.202	-0.455	-0.882	-0.909	-0.284
1.087	1.511	-0.096	0.832	0.187	0.411	-0.121	0.372	-0.327	0.357	0.258	0.511	0.258	-0.204	0.28	-0.202	0	0.381	0.153	0.093	0.032
-0.436	0.324	0.627	-0.439	-0.146	0.807	-0.858	-0.676	-0.004	0.205	0.453	-0.499	-1.088	0.419	0.561	-0.455	0.381	0	0	0.068	-0.125
0.538	-0.466	0.298	-0.839	-0.377	0.396	-0.963	-0.025	0.114	-0.104	1.184	0.227	-0.478	-0.666	0.558	-0.882	0.153	0	0	-0.154	0.258
0.068	0.806	0.344	-0.05	0.715	0.545	0.148	-0.154	-0.33	-0.558	0.686	0.013	-1.067	-0.02	-0.388	-0.909	0.093	0.068	-0.154	0	0.022
0.581	-0.113	0.149	-0.561	-0.229	0.29	-0.725	-0.638	0.337	1.351	0.743	0.048	-0.762	-0.246	-0.753	-0.284	0.032	-0.125	0.258	0.022	0

Tabel. 4.7.
Assessment of normality

	Min	Max	Skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
x18	1	15	0.372	1.733	-0.421	-0.981
x13	2	5	-0.249	-1.157	-1.333	-3.104
x12	2	5	-0.301	-1.403	-0.871	-2.027
x11	2	5	-0.300	-1.395	-1.095	-2.549
x8	2	5	0.119	0.554	-1.262	-2.937
x9	2	5	-0.281	-1.308	-1.213	-2.823
x10	2	5	-0.386	-1.797	-1.156	-2.691
x21	1	5	-0.044	-0.207	-1.340	-3.119
x20	2	6	-0.293	-1.364	-0.963	-2.241
x19	1	5	-0.258	-1.200	-1.233	-2.869
x5	2	5	-0.168	-0.782	-1.160	-2.700
x6	2	5	-0.188	-0.874	-1.148	-2.672
x7	2	5	-0.001	-0.005	-1.207	-2.808
x14	2	5	-0.200	-0.933	-1.045	-2.432
x15	2	5	-0.202	-0.938	-0.958	-2.230
x16	2	5	-0.238	-1.106	-0.673	-1.566
x17	2	5	-0.321	-1.493	-0.910	-2.118
x1	2	5	-0.201	-0.935	-1.127	-2.623
x2	2	5	-0.281	-1.310	-1.054	-2.452
x3	2	5	-0.358	-1.666	-1.097	-2.552
x4	2	5	-0.266	-1.237	-1.127	-2.622
Multivarite					-1.019	-0.187

4.3.4. Asumsi atas *Outliers*

Asumsi atas *outliers* digunakan untuk menilai apakah data atau observasi berada di luar kewajaran (ekstrim). *Outliers* adalah data yang memiliki karakteristik yang unik, yang terlihat sangat jauh dari data observasi lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim, baik berupa sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair *et. al.*, 1995). *Outliers* dapat diketahui dengan menggunakan cara mengkonversi nilai data ke dalam *standard score* atau *z score*,

yang mempunyai rata-rata nol dengan standard deviasi sebesar satu.

Dalam menilai ada tidaknya *outlier* dapat dilihat dari kisaran nilai *z-score*, pedoman evaluasi kisaran *z-score* adalah berada pada nilai 3 sampai 4. (Hair *et al*, 1995). Dengan didasarkan pada standard ini maka nilai *z score* yang lebih dari 3, maka akan dikatakan sebagai *outlier*. Hasil pengolahan data untuk menilai ada tidaknya *outlier* pada penelitian ini, ditampilkan pada Tabel 4.8. sebagai hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS 10.0.

Tabel 4.8.
Penilaian untuk Outliers

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Zscore(X1)	130	-1.69871	1.23269	-5.42E-17	1.0000000
Zscore(X10)	130	-1.70715	1.07858	-1.47E-16	1.0000000
Zscore(X11)	130	-1.69329	1.19048	9.33E-16	1.0000000
Zscore(X12)	130	-1.80577	1.29665	-4.98E-16	1.0000000
Zscore(X13)	130	-1.51044	1.14304	1.06E-15	1.0000000
Zscore(X14)	130	-1.49185	1.53847	-6.33E-17	1.0000000
Zscore(X15)	130	-1.64254	1.40789	3.64E-16	1.0000000
Zscore(X16)	130	-1.88850	1.56525	-6.98E-17	1.0000000
Zscore(X17)	130	-1.73246	1.29740	-1.04E-15	1.0000000
Zscore(X18)	130	-1.82071	2.51658	3.62E-16	1.0000000
Zscore(X2)	130	-1.76442	1.20163	-3.28E-16	1.0000000
Zscore(X3)	130	-1.77900	1.11187	4.00E-16	1.0000000
Zscore(X4)	130	-1.79592	1.15939	3.09E-16	1.0000000
Zscore(X5)	130	-1.59788	1.27389	5.62E-16	1.0000000
Zscore(X6)	130	-1.57053	1.29165	4.83E-16	1.0000000
Zscore(X9)	130	-1.54148	1.20362	2.10E-16	1.0000000
Zscore: X19	130	-1.98510	1.13349	5.57E-16	1.0000000
Zscore: X20	130	-1.85659	1.20826	1.14E-15	1.0000000
Zscore: X21	130	-1.62256	1.22788	7.01E-16	1.0000000
Zscore: X7	130	-1.43196	1.40288	-7.95E-16	1.0000000
Zscore: X8	130	-1.33836	1.42334	2.01E-16	1.0000000
Valid N (listwise)	130				

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS 10.0, terlihat bahwa tidak ada nilai *z-score* yang melebihi batas yang ditoleransi (± 3). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data yang diolah telah memenuhi asumsi bahwa tidak terdapat data yang *outlier* (ekstrim).

4.3.5. Asumsi atas Multikolinearitas

Asumsi atas *multicollinearity* dapat dideteksi dengan melihat determinan matriks kovarians. Dengan melihat determinan matriks kovarians, maka akan diketahui adanya multicollinearitas, sebab nilai determinan yang kecil akan menunjukkan adanya multikolinearitas.

Hasil dari pengolahan dengan program AMOS 4 terhadap nilai *determinant of sample covariance matrix*, menunjukkan nilai sebesar : 2.0209e + 000

Nilai determinan dari sampel *covariance matrix* hasil pengolahan menunjukkan nilai yang positif dan jauh dari nilai nol, dengan demikian nilai tersebut menunjukkan tidak adanya multikolinearitas atau singularitas pada data yang diolah.

4.4. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dilakukan dengan melihat tabel *regression weight* untuk menganalisis hubungan masing-masing konstruk eksogen terhadap konstruk endogennya.

Pada penelitian ini terdapat lima hipotesis yang diajukan, untuk diuji

dengan menggunakan analisis SEM. Pengujian ini akan disimpulkan apakah menolak atau menerima Hipotesis alternatif (H1) yang diajukan, dengan melihat nilai CR dan p seperti pengujian nilai t seperti yang dilakukan oleh *multiple regression*.

Hasil pengolahan dengan program AMOS 4 dapat diketahui hasil pengujian terhadap hubungan antara konstruk eksogen dengan konstruk endogen. Dengan melihat nilai C.R. yang identik dengan nilai t hitung, pada hasil pengolahan dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu di atas 1,96 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 % (0,05). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.9. di bawah ini.

Tabel 4.9.
Regression Weight

		Estimate	Std. Estimate	S.E.	C.R.	P
Pemakaian PC	<-- Faktor Sosial	0.277	0.212	0.126	2.187	0.029
Pemakaian PC	<-- Fasilitas Pendukung	0.291	0.213	0.142	2.050	0.040
Pemakaian PC	<-- Job Fit	0.258	0.213	0.125	2.068	0.039
Pemakaian PC	<-- Perasaan	0.273	0.229	0.126	2.161	0.031
Pemakaian PC	<-- Pengalaman (x18)	0.061	0.190	0.029	2.119	0.034
X4	<-- Faktor Sosial	1.000	0.785			
X3	<-- Faktor Sosial	1.113	0.855	0.104	10.701	0.000
X1	<-- Faktor Sosial	1.019	0.803	0.102	9.954	0.000
X1	<-- Faktor Sosial	1.182	0.920	0.104	11.416	0.000
X17	<-- Fasilitas Pendukung	1.000	0.770			
X16	<-- Fasilitas Pendukung	0.767	0.654	0.120	6.402	0.000
X15	<-- Fasilitas Pendukung	0.964	0.747	0.127	7.591	0.000
X14	<-- Fasilitas Pendukung	0.871	0.670	0.133	6.542	0.000
X7	<-- Perasaan	1.000	0.827			
X6	<-- Perasaan	1.028	0.859	0.091	11.277	0.000
X5	<-- Perasaan	1.067	0.894	0.093	11.527	0.000
X19	<-- Pemakaian PC	1.000	0.812			
X20	<-- Pemakaian PC	0.940	0.750	0.154	6.105	0.000
X21	<-- Pemakaian PC	0.734	0.544	0.149	4.918	0.000
X10	<-- Job Fit	1.000	0.800			
X9	<-- Job Fit	0.962	0.758	0.104	9.256	0.000
X8	<-- Job Fit	1.003	0.795	0.101	9.897	0.000
X11	<-- Job Fit	0.992	0.821	0.097	10.227	0.000
X12	<-- Job Fit	0.848	0.755	0.090	9.432	0.000
X13	<-- Job Fit	1.087	0.828	0.104	10.408	0.000

Untuk melihat bagaimana pengujian atas lima hipotesis yang diajukan, masing-masing hipotesis dibahas berdasarkan hasil pengolahan Tabel 4.9. yang diuraikan pada bagian di bawah.

4.4.1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis satu adalah faktor sosial berpengaruh positif terhadap pemakaian PC. Pada hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai C.R. pada hubungan antara variabel faktor sosial dengan pemakaian PC adalah sebesar 2.187, nilai ini melebihi nilai kritis yaitu 1.96 dan nilai p yaitu 0.029 berada di bawah batas tingkat signifikansi yaitu 0.05, dengan demikian, maka hipotesis satu dapat diterima.

Dengan diterimanya hipotesis I ini maka untuk meningkatkan pemakaian PC, maka dapat dilakukan dengan meningkatkan faktor-faktor sosial. Dari hasil pengolahan juga dapat dilihat bahwa indikator-indikator pembentuk variabel faktor sosial yang terdiri dari tiga indikator yaitu X1, X2 dan X3 memiliki tingkat signifikansi yang baik dalam menjelaskan variabel faktor sosial.

4.4.2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis dua penelitian ini menyatakan bahwa perasaan berpengaruh positif terhadap pemakaian PC. Hasil pengujian pada hipotesis dua ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Penerimaan hipotesis dua didasarkan pada nilai p dan C.R. pada hubungan antara variabel perasaan dengan pemakaian PC berada pada taraf signifikan, yaitu sebesar 0.031 untuk nilai p dan 2.161

untuk nilai C.R.

Penerimaan hipotesis dua juga diikuti dengan diterimanya indikator-indikator pembentuk variabel perasaan, yaitu X5, X6 dan X7 yang terbukti signifikan menjelaskan variabel perasaan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai p untuk masing-masing indikator yang berada di bawah batas signifikansi.

4.4.3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis tiga penelitian ini menyatakan bahwa *job fit* berpengaruh positif terhadap pemakaian PC. Hasil pengujian pada hipotesis tiga ini menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Penerimaan hipotesis tiga didasarkan pada nilai p yang berada di bawah batas signifikan yaitu sebesar 0.039 dan nilai C.R. sebesar 2.068 yang berada di atas nilai 1.96 untuk hubungan antara variabel *job fit* dengan pemakaian PC.

Pada analisis mengenai indikator pembentuk variabel *job fit* yaitu X8, X9, X10, X11, X12 dan X13 diketahui bahwa masing-masing indikator secara signifikan mendimensikan variabel *job fit*. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai-nilai p pada masing-masing indikator yang memenuhi taraf signifikansi, yaitu di bawah 0.05 dan diatas 1.96.

4.4.4. Pengujian Hipotesis 4

Pada hipotesis empat ini dinyatakan bahwa fasilitas pendukung berpengaruh positif terhadap pemakaian PC. Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis empat ini dapat diketahui bahwa hipotesis dapat diterima. Penerimaan

hipotesis empat didasarkan pada nilai p dan C.R. pada hubungan antara fasilitas pendukung dengan pemakaian PC yang berada pada taraf signifikan, yaitu sebesar 0.040 untuk nilai p dan 2.050 untuk nilai C.R.

Penerimaan hipotesis empat juga diikuti dengan diterimanya indikator-indikator pembentuk variabel fasilitas pendukung, yaitu X14, X15, X16 dan X17. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p dan C.R. untuk masing-masing indikator telah memenuhi batas signifikansi.

4.4.5. Pengujian Hipotesis 5

Pada hipotesis lima dinyatakan bahwa pengalaman (X18) berpengaruh positif terhadap pemakaian PC. Berdasarkan pengujian pada hubungan antara variabel pengalaman dengan pemakaian PC, terlihat bahwa nilai p berada di bawah batas signifikansi yaitu sebesar 0.034 atau di bawah 0.05 dan nilai sebesar 2.119 diatas batas kritis 1.96. Dengan hasil pengujian ini maka hipotesis lima diterima, sehingga semakin berpengalaman seseorang akan semakin tinggi tingkat pemakaian PC.

Secara keseluruhan hasil pengujian terhadap ke lima hipotesis ditampilkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10.
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil
Hipotesis 1 : Faktor Sosial berpengaruh positif terhadap pemakaian PC	Signifikan
Hipotesis 2 : Perasaan berpengaruh positif terhadap pemakaian PC	Signifikan
Hipotesis 3 : Job Fit berpengaruh positif terhadap pemakaian PC	Signifikan
Hipotesis 4 : Fasilitas pendukung berpengaruh positif terhadap pemakaian PC	Signifikan
Hipotesis 5 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap pemakaian PC	Signifikan

4.5. Pembahasan Hasil

Berdasarkan bukti empiris bahwa faktor sosial yaitu besarnya dukungan internal individu dan internal organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan PC dibidang keuangan (std. direct effect = 0,212; $\alpha = 0,05$). Hal ini sesuai dengan pendapat Triandis yang menyatakan bahwa perilaku seseorang akan ditentukan oleh sikap, norma sosial dan konsekuensi yang ditimbulkan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Thompson *et.al* (1991), dan Pavri (1988) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara norma-norma sosial dengan penggunaan PC oleh penggunanya. Sedangkan hasil penelitian di Indonesia yang

dilakukan oleh Diana Medah (2001) pada perusahaan penerbangan di Indonesia, menyatakan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan PC, sama halnya yang dilakukan oleh Rahmi Qadri (1998) pada para manajer perusahaan manufaktur, dagang dan jasa, juga ditemukan bukti empiris bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan PC. Davis *et al.*, (1989) menemukan bukti empiris yang berbeda, yaitu tidak adanya keterkaitan antara norma-norma sosial dengan penggunaan PC. Penelitian lainnya mendukung seperti Govindarajulu *et al.*, (2000) dan Amoroso *et al.*, (1989) Dengan hasil tersebut, menunjukkan bahwa seorang pejabat struktural di perguruan tinggi akan meningkatkan pemanfaatan komputer, jika ada dukungan yang cukup dari para atasan, rekan sekerja dan lingkungan internal dan eksternal organisasi.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menemukan bukti empiris bahwa perasaan (*Affective*) mempunyai pengaruh positif terhadap pemakaian PC (std. direct effect = 0,229; $\alpha = 0,05$). Penelitian ini mendukung temuan Compeau *et al.*, (1995, 1999), sedangkan Rahmi Qadri (1998) menyatakan bahwa perasaan mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan PC. Adapun, Thompson *et al.*, (1991) tidak menemukan pengaruh antara perasaan dengan pemanfaatan PC. Dari hasil penelitian ini, berarti jika seorang individu yang memiliki perasaan suka terhadap komputer maka individu tersebut akan meningkatkan pemanfaatan komputer dalam menjalankan tugas di tempat bekerja.

Untuk variabel *job fit* dari hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris, yaitu mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan PC (std. PC (std. direct effect = 0,213; $\alpha = 0,05$). Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Thompson *et al.* (1991) yaitu bahwa *job fit* merupakan konsekuensi jangka pendek yang mempunyai hubungan positif yang lemah terhadap pemanfaatan PC. Lebih lanjut, temuan Rahmi Qodri (1998) yang menyatakan bahwa *job fit* akan menjadi suatu prediktor dari pemanfaatan PC ($\beta = 0,191$; $b < 0,05$). Adanya penemuan positif dalam penelitian ini berarti seorang individu akan meningkatkan dalam pemanfaatan komputer, jika dalam diri individu terdorong oleh keyakinan bahwa pemanfaatan teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerjanya .

Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa fasilitas pendukung (*facilitating conditions*) mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan PC (std. direct effect = 0,213; $\alpha = 0,05$). Temuan ini bertentangan dengan bukti empiris yang dilakukan oleh Thompson *et al.*, (1991) yaitu tidak menemukan pengaruh positif fasilitas pendukung terhadap pemanfaatan PC. Hasil ini menunjukkan bahwa seorang pejabat perlu adanya fasilitas pendukung secara operasional berupa dukungan teknis, semakin tersedia fasilitas pendukung di lingkungan kerja maka akan semakin besar individu tersebut memanfaatkan komputernya. Selanjutnya Amoroso *et al.* (1987) mengatakan bahwa sebanyak 56 % *user* mendukung adanya fasilitas pendukung sehingga *user* akan lebih akrab terhadap *software* baru, mudah menggunakan dan fleksibel.

Sedangkan untuk pengalaman yang diuji dengan hubungan secara langsung dalam penelitian ini, menemukan bukti empiris bahwa pengalaman mempunyai pengaruh positif dan langsung terhadap pemanfaatan PC, walaupun pengaruhnya itu lemah dengan ditunjukkan (std. direct effect = 0,190; $\alpha = 0,05$). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Thompson *et al.*, (1994), Al-

Khaldi *et al.* (1999), Venkatesh *et al.* (2000) dan Igbaria *et al.* (1989). Seorang individu yang mempunyai cukup lama pengalaman dan banyak pengetahuan tentang komputer, baik diperoleh dari pelatihan atau belajar sendiri, maka individu tersebut akan nampak peningkatannya dalam memanfaatkan komputernya. Pemanfaatan komputer akan terlihat pada intensitas penggunaan yang besar dan jenis *software* yang dimanfaatkan lebih banyak.

Pada kaitan dengan psikologi individu dapat ditemukan bahwa faktor sosial, perasaan, *job fit*, fasilitas pendukung dan pengalaman berpengaruh pada individu dalam memanfaatkan PC. Sesuai dengan dasar teori bahwa seorang individu akan memanfaatkan komputer dalam pekerjaannya jika lingkungan sosial cukup besar dalam memberikan dukungan. Perasaan individu senang bekerja dengan komputer sehingga akan meningkat pemanfaatannya. Konsekuensi penggunaan komputer dapat membantu pekerjaan lebih efisien selaras dengan pekerjaan atau *job fit* akan dapat meningkatkan kinerja. Demikian juga dengan tersedianya fasilitas yang dapat mendukung kelancaran tugas maka individu tersebut akan lebih meningkatkan terhadap pemakaian komputernya. Peningkatan pemanfaatan komputer di lingkungan kerja juga akan sangat besar manfaatnya jika individu mempunyai pengalaman dan akan menjadikan terampil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa faktor sosial, perasaan, *job fit*, fasilitas pendukung dan pengalaman mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pemanfaatan *Personal Computing (PC)*. Penelitian sebelumnya banyak yang membuktikan bahwa faktor individu atau perilaku akan mempengaruhi pengadopsian teori perilaku pada teknologi informasi. Hal ini terlihat pada *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang seperti dikemukakan oleh Fishbein dan Azjen (1975). Teori ini menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan komputer jika dia dapat melihat adanya manfaat (hasil) yang positif dari penggunaan komputer tersebut.

Berdasarkan analisis data dalam pengujian hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian ini akan memberikan dukungan secara konsisten terhadap peneliti sebelumnya, yang dilakukan oleh Thompson *et al.*(1991); Rahmi Qadri (1998) ; Diana Medah (2001); Davis *et al.*(1989); Pavri (1988) yang menyatakan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan dan pemanfaatan *PC*.
2. Untuk variabel perasaan dari hasil penelitian ini konsisten mendukung hasil penelitian Rahmi Qadri (1998); Davis *et al.*(1989); Igbaria *et al.*(1997) dan Dambrot *et al.*(1985) yang berkesimpulan bahwa perasaan berpengaruh positif

terhadap pemanfaatan *PC*, akan tetapi tidak didukung oleh temuan Thompson *et al.*(1991).

3. Untuk *job fit* dari hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Thompson *et al.*(1991); Qadri (1998); dan Davis *et al.*(1989) yang berkesimpulan bahwa pemanfaatan *PC* yang lebih baik akan dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan tugasnya.
4. Hasil penelitian berkaitan dengan fasilitas pendukung yang dioperasionalkan sebagai dukungan teknis terhadap pemanfaatan *PC* tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Thompson *et al.*(1991). Selanjutnya mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amoroso (1986); Jobber *et al.*(1986); Lucas (1978) dan Rahmi Qadri (1998) yang menyimpulkan bahwa fasilitas pendukung berupa buku pedoman, tenaga ahli dan petujuk teknis akan dapat meningkatkan pemanfaatan *PC* oleh individu.
5. Adapun hasil penelitian ini untuk variabel pengalaman secara langsung dapat mempengaruhi pemanfaatan *PC*. Hasil ini mendukung peneliti sebelumnya yaitu Thompson *et al.*(1991); Al-Khaldi *et al.*(1999); Igharia *et al.*(1989) ; Harison *et al.*(1992) dan penelitian di Indonesia dilakukan oleh Rifa Dandes (1999).

5.2. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari 500 kuesioner yang dikirimkan , ternyata hanya 130 jawaban responden yang dapat diolah dan dianalisis. Hal ini disebabkan karena adanya kuesioner

yang tidak kembali, kuesioner yang kembali namun tidak memenuhi persyaratan untuk pengujian antara lain jawaban kurang lengkap. Sehingga dari respon yang kecil ini dikhawatirkan adanya perbedaan antara populasi dengan jawaban responden yang menjadi sampel, selanjutnya akan mempengaruhi kesimpulan yang ada.

2. Jawaban non –respon yang semestinya diukur dalam penelitian ini, akan tetapi tidak dilakukan. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan peneliti untuk mengetahui responden yang mengirim pertama kali dan terakhir.

5.3. Saran

Dalam studi ini menyediakan beberapa kemungkinan untuk dilanjutkan dalam penelitian mendatang. Satu dari kemungkinan itu seperti melibatkan peran pengalaman secara tidak langsung dan *moderating* dengan pemanfaatan *PC*. Triandis (1980) menyatakan bahwa pengalaman mempengaruhi konsekuensi yang dirasakan dalam perilaku individu. Selanjutnya, pengaruh tidak langsung dan *moderating* untuk variabel pengalaman tersebut, dapat diuji dalam model seperti yang dilakukan oleh Thompson *et al.*(1994) dan Al-Khaldi *et al.*(1999). Untuk peneliti selanjutnya, perlu disempurnakan pada indikator X21 (macam *software* yang dipergunakan) yang menjelaskan variabel pemanfaatan *PC*, dalam Gambar 4.1 analisis faktor konfirmatori dapat dijelaskan hanya sebesar 54 %, artinya masih ada indikator lain yang tidak dapat diungkapkan atau kurang rinci pada indikator tersebut.

5.4. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun dalam meningkatkan pemanfaatan *PC* oleh individu pejabat struktural di perguruan tinggi swasta, maka perlu diperhatikan beberapa faktor psikologis individu pejabat struktural keuangan. Faktor psikologis tersebut antara lain faktor sosial dimana individu tersebut berada yaitu atasan langsung, teman sekerja dan lingkungan organisasi di mana individu itu bekerja. Perasaan individu perlu diperhatikan agar masing-masing dapat menyukai komputer sebagai alat yang dapat meningkatkan kinerjanya atau *job fit* menjadi lebih efisien.

Para individu sangat membutuhkan adanya fasilitas pendukung, agar individu tidak mengalami kesulitan dalam memanfaatkan komputer. Disamping itu, pemanfaatan komputer dalam menjalankan tugasnya dapat dipengaruhi secara langsung oleh pengalaman individu pejabat struktural dalam mengenal komputer itu, sehingga jadi alat bantu yang menguntungkan dari segi waktu dan biaya.

Hasil penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai acuan bagi para pejabat struktural perguruan tinggi untuk meningkatkan kinerja bawahan dalam pemanfaatan komputer. Dengan memperhatikan hasil penelitian tersebut individu bawahan akan meningkatkan pemanfaatan komputer, jika ada dukungan yang besar dari para pimpinan perguruan tinggi swasta, lingkungan sekerja yang kondusif, dan organisasi itu sendiri. Selanjutnya juga semakin senang dalam menjalankan pekerjaan dan dapat meningkatkan kinerjanya/prestasi maka individu tersebut akan semakin tinggi dalam memanfaatkan komputer untuk menyelesaikan tugasnya. Adapun implikasi yang lain, individu tersebut akan

meningkatkan pemanfaatan komputernya jika adanya kemudahan dalam mengoperasikan komputer tersebut. Kemudahan tersebut bisa dalam bentuk tersediannya buku pedoman operasional *software* dan adanya tenaga ahli yang khusus guna mengatasi permasalahan kerusakan *software*. Untuk dapat meningkatkan pengalaman bagi para individu maka diperlukan dari pimpinan perguruan tinggi suatu program pelatihan terhadap *software - software* yang baru

DAFTAR REFERENSI

- Al-Khaldi, Muhammad A., Wallace, R.S. Olusegun, 1999, *The Influence of Attitudes on Personal Computer Utilization among Knowledge Worker: The Case of Saudi Arabia*, Information and Management (IFM), Vol.36:4, Oct, p.185-204
- Amoroso, D., 1986, *Effectiveness of End User Developed Application in Organizations: An Empirical Investigation*, University of Georgia, Athens, GA.
- Arbuckle, J., 1993, *Analysis of Moment Structure (AMOS), User's Guide*, Unpublished Work Copyright.
- Augusty Ferdinand, 2000, *Structural Equation Modeling: Dalam penelitian Manajemen*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Bagozzi, R. and Philips, L., 1982, *Representing and Testing Organization Theories: A Holistic Construal*, Administrative Science Quarterly (27:3), September, p.459-489
- Burnkrant, R.E and Page, T.J., 1982, *An Examination of the Discriminant and Predictive Validity of Fishbein's Behavioral Intention Model*, Journal of Marketing Research (19:4), November, p.550-561
- Cheney, P.H., Mann R and Amoroso, D., 1986, *Organizational faktor Affecting the Success of End User Computing*, Journal of Management Information Systems (3:1), Summer
- Compeau, Deborah R., and Huff, Sid., 1999, *Social Cognitive Theory and Individual Reaction to Computing Technology : Longitudinal Study*, MIS Quarterly, Vol. 23:2, Jun, p.145-158
- , Higgins, Christopher A., 1995a, *Application of Social Cognitive Theory to Training for Computer Skills*, Information Systems Research, Journal of the Institute of Management Sciences, vol.6.Iss.2, Jun, p. 118-143
- , 1995b, *Computer Self-Efficacy: Development of a Measure and Initial test*, MIS Quarterly, Vol. 19:2, Jun, p.189-211
- Cooper, R. and Zmud R., 1990, *Information Technology Implementation Research: A Technology Diffusion Approach*, Management Science (36:2), February, p.123-139

- Dambrot, F.H., Watkins-Malek, M.A., Silling, M.s., Marshall, R.S., and Garvers, J.A., 1985, *Correlates of Sex difference in Attitudes Toward and Involvement with Computers*, Journal of Vocational Behavioral, Vol. 27:1, p.71-86
- Dandes Rifa dan M.Gudono, 1999, *Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap Keahlian dalam End-User Computing*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.2, No,1, Januari, hal.20-36
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P., and Warsaw, P.R., 1989, *User Acceptance of Computer Technology : A Comparison of Two Theoretical Models*, Management Science (35:8), August, p.983-1003
- Diana P Medah., 2001, *Studi Empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Personal Computing dan Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan Akuntansi*, Tesis (Tidak Dipublikasikan)
- Emory, C.W., 1985, *Business Research Method*, Third Edition, Irwin, Homewood , Illinois
- Fishbein, M and Ajzen, 1975, *Belief Attitude, Intentions and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wisley, Boston, MA
- Goodhue, D and Thompson , R.L., 1995, *Task-Technology Fit and Individual Performance*, MIS Quarterly, June, p.213-236
- , 1988, *IS Attitude : Toward Theoretical and Definition Clarity*, Data Base (19:3/4), Fall/Winter, p.6-15
- , 1995, *Understanding User Evaluations of Information Systems*, Management Science (41:12), Desember, p.1827-1844
- Govindarajulu, Chittibabu., Reithel, Brein J., Sethi, Vikram, 2000, *A model of End User Attitudes and Intention Toward Alternative Sources of Support*, Information and Management (IFM), Vol.37. Iss.2, Mar, p.77
- Hair, J.F., Anderson, R.E., Tatham, R.L., and Black, W.L., 1995, *Multivariate Data Analysis with Readings*, Fourth Edition, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey
- Harrison, A.W. and Rainer, K.R., 1992, *The Influence of Individual Difference on Skill in End User Computing*, Journal of Management Information Systems, Vol.9:1, Summer, p.93-111
- Howard, G.S., 1985, *Measurement of Manager Attitudes toward the usefulness of Microcomputer: An Instrument for the MIS Researcher's Toolkit*,

Precedings of the American Intitute of Decision Sciences Conference, Las Vegas, NV, Nopember.

- Igbaria, Magid., Guamaraes, T., Davis, G.B.,1995, *Testing the Determinants of Microcomputers Usage via a Structural Equation Model*, Journal of Management Information Systems, Vol.11:4, Sping, p.87-114
- , Pavri, Francis N.,Huff, Sid L.,1989, *Microcomputer Aplications: An Empirical Look at Usage*, Information and Management (IFM), Vol.16:4, Apr, p.187-196
- ,Zinaltelli, Nancy.,Craggs,Paul., 1997, *Personal Computing Acceptaance Factors in Small Firm : A Structural Equation Model*, Quarterly, Sept, p.279-302
- Jobber,D. andd Watt,M., 1986, *Behavioural Aspect of Marketing Information Systems*, Omega Internaasional Journal of Management Science (14:1), p.69-79
- Keen, P.G.W., 1980, *MIS Research, Reference Diciplines and a Cumulative Tradition*, Preceding of the First, International Conference on Information Systems, Philadelphia, PA, December, p 9-18
- Kopertis , 2000, *Direktori Kordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII*, Surabaya
- Lucas,H, 1975, *Performance and the Use of an Information System*,Management Science(21:8), April,p.908-918
- , 1978, *Empirical Evidence for a Descriptive Model of Implementation.*, MIS Quaterly (2:2),June,p.26-37
- Pavri, F.N.,1988, *An Empirical Investigation of the factor contributing to Microcomputer usage*, Universty of Western Ontario, London, Ontario
- Rahmi Qadri dan Nur Indriantoro, 1998, *Pengaruh faktor sosial, Affect, Konsekwensi yang dirasakan dan Facilitating Condition terhadap Pemanfaatan Komputer*,Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Sistem Informasi STIE"YO" ,Kompak, Nomor 16, Juli,hal.1-24
- Robey,D., 1979,*User Attitude and Management Information Systems and Mangement Information System Use*,Academy of Management Journal (22:3), September,p.466-474
- Schewe,C.D., 1976,*The MIS User: An Explanatory Behavioral Analysis*, Academy of Management Journal (19:4), December,p.577-590

- Schultz, RL and Slevin, D.P., 1975, *Implementation and Organizational Validity : An Empirical Investigation in Implementing operating and Research*, Management Science, American Elsevier Publishing Co., New York, NY, p 153-183
- Sekaran, U.,1992,*Research Methods for Business A Skill Building Approach*, Second Edition, John Wiley & Son, Inc.,Singapore
- Thompson, R.L.,Higgins,A.C.,and Howel J.M -,1994, *Influence of Experience on Personal Computing Utilization: Testing a conceptual Model* ,Journal of Management Information Systems,11,1,Summer,167-187
- ,Higgins,A.C.,and Howel J.M., 1991,*Personal Computing : Toward a Conceptual Model of Utilization*,MIS Quarterly, March, p.125-143
- Tornatzky, L.G and Klein,K.J., 1982,*Innovation Characteristics and Innovation Adoption-Implementation : A Meta Analysis of Findings*,IEEE Transaction on Engineering Management (29:1), February,p.28-45
- Triandis, H.C,1980, *Value, Attitude and Interpersonal Behavior*, University of Nebraska Press,Lincoln, NE, p.195-259
- ,1971,*Attitude and Attitude Change*,John Wiley and Son, Inc., New York
- Venkatesh,Viswanath, Morris, Michael G., 2000, *Why don't men ever stop to ask for dirrection ? Gender, social influence, and their role in technology acceptance ang usage behavior*, MIS Quarterly, Vol.24 , mar. p.115
- Wannacot T.H. and Wannacot R.J. ,1990,*Introductory Statistics for Business and Economics*,Fourth Edition, John Wiley and Son Inc.,New York
- Yogiyanto H.M., 1988, *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*,BPFE, Yogyakarta
- Zaki Baridwan, 1985, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 1, Bagian Penerbit STIE-YKPN, Yogyakarta